

**POLA PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL SANTRI
DI PONDOK PESANTREN INSAN KAMIL TANJUNG
PURWOKERTO SELATAN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

DEA ANANDA NUR FAJAR

NIM. 1717402008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Dea Ananda Nur Fajar
NIM : 1717402008
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya akan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 19 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



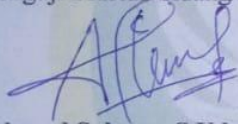
PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

POLA PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN INSAN KAMIL TANJUNG PURWOKERTO SELATAN BANYUMAS

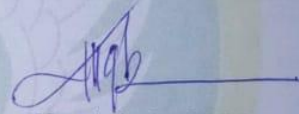
yang disusun oleh Dea Ananda Nur Fajar (NIM 1717402008) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 6 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



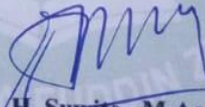
Ahmad Sahnun, S.Ud., M.Pd.I.

Penguji II/Sekretaris Sidang



Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 19940116 201903 2 014

Penguji Utama



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721 103200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Dea Ananda Nur Fajar
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Dea Ananda Nur Fajar
NIM : 1717402008
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Purwokerto Selatan Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, Saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 19 Juni 2023
Pembimbing,



Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I

POLA PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN INSAN KAMIL TANJUNG PURWOKERTO SELATAN BANYUMAS

DEA ANANDA NUR FAJAR

NIM 1717402008

Abstrak: Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat. Maka perlu adanya pembentukan perilaku sosial dan pentingnya pengembangan sikap sosial tersebut. Pembentukan perilaku sosial santri disini melalui pembelajaran dan berbagai bentuk kegiatan yang ada di pondok pesantren dan di lingkungan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti lebih jauh tentang Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembentukan perilaku sosial santri di pondok pesantren sangat penting. Di dalam nya membentuk perilaku *tasamuh* atau sikap saling menghormati dengan sesama, sikap *tawazun* merupakan sikap yang berorientasi pada keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan umum/di masyarakat, sikap *tawassuth* yang menggambarkan dimana dirinya mampu memposisikan dengan lingkungan masyarakat, dan sikap *ta'awun* tolong menolong dengan sesama. Adapun metode pembentukannya melalui pembiasaan, keteladanan, *punishment*, dan peraturan.

Kata Kunci : *Pembentukan, Perilaku Sosial, Pondok Pesantren, Santri.*

FORMATIONAL PATTERNS OF SOCIAL BEHAVIOR OF STUDENTS IN INSAN KAMIL TANJUNG PURWOKERTO SOUTH OF BANYUMAS

DEA ANANDA NUR FAJAR
NIM 1717402008

Abstract: *Pondok Pesantren is an Islamic religious education institution that aims to master Islamic religious knowledge in detail, and practice it as a guide for daily life by emphasizing the importance of morals in social life. So it is necessary to form social behavior and the importance of developing these social attitudes. Formation of social behavior of students here through learning and various forms of activities that exist in Islamic boarding schools and in the community. The purpose of this study was to examine further the Patterns of Forming the Social Behavior of Santri at the Insan Kamil Islamic Boarding School, Tanjung Purwokerto Selatan, Banyumas Regency.*

The type of research used is field research. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that the pattern of formation of the social behavior of students in Islamic boarding schools is very important. In it forming tasamuh behavior or mutual respect with others, the attitude of tawazun is an attitude that is oriented towards a balance between personal interests and the public interest/in society, the attitude of tawassuth which describes where he is able to position himself in the community environment, and the attitude of ta'awun please help with fellow. The method of formation is through habituation, exemplary, punishment, and regulation.

Keywords: *Formation, Social Behavior, Islamic Boarding Schools, Santri.*

MOTTO

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

(Al-Qur’an, Al-Ahzab [33] : 21).¹



¹ Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia. 2002). Hlm. 421

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan Karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Purwokerto Selatan Banyumas”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman penerangan.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan berupa semangat, sarana dan prasarana, kritik dan saran, motivasi serta bimbingan. Untuk itu, penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur., M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya., M.Ag., Ketua Program Studi /Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI A angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan masukan, kritik, petunjuk serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto.
10. Bapak Slamet Riady dan Ibu Nurkhasanah, kedua orangtua penulis yang selalu mendo'akan setiap waktu, memberikan semangat, dan perhatiannya.
11. Mas Adi Surya Sejati dan Zena Naureena Kanaya, keluarga kecil penulis yang selalu memberikan semangat, energi positif, cinta kasih dan sayangnya. Agar skripsi ini segera selesai.
12. Rahma Sivatur Rizma, sahabat penulis yang sama sama memiliki peran sebagai istri dan ibu sekaligus mahasiswi deadline yang saling memberikan dukungan dan semangatnya, agar skripsi ini segera selesai.
13. Setya Murti, sahabat penulis yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan saran arahan dalam urusan teknis kepenulisan dalam proses perskripsian.
14. Teman-teman dari prodi PAI angkatan 2017. Khususnya PAI A atas dukungan dan do'anya. Semua orang yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan.
15. Dr. M. Misbah Zaeni Dahlan, M. Ag., selaku pengasuh Pondok Pesantren Insan Kamil yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
16. Pengurus Pondok Pesantren Insan Kamil yang telah membantu penulis dalam melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan dan dengan segala kerendahan hati memohon maaf atas segala kesalahan. Semoga Allah senantiasa memberikan kebaikan dan ampunan-Nya, akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan berserah diri dengan tetap dalam lindungan-Nya. Harapan

penulis, dengan adanya skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Purwokerto, 19 Juni 2023

Penulis



Dea Ananda Nur Fajar

NIM 1717402008



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

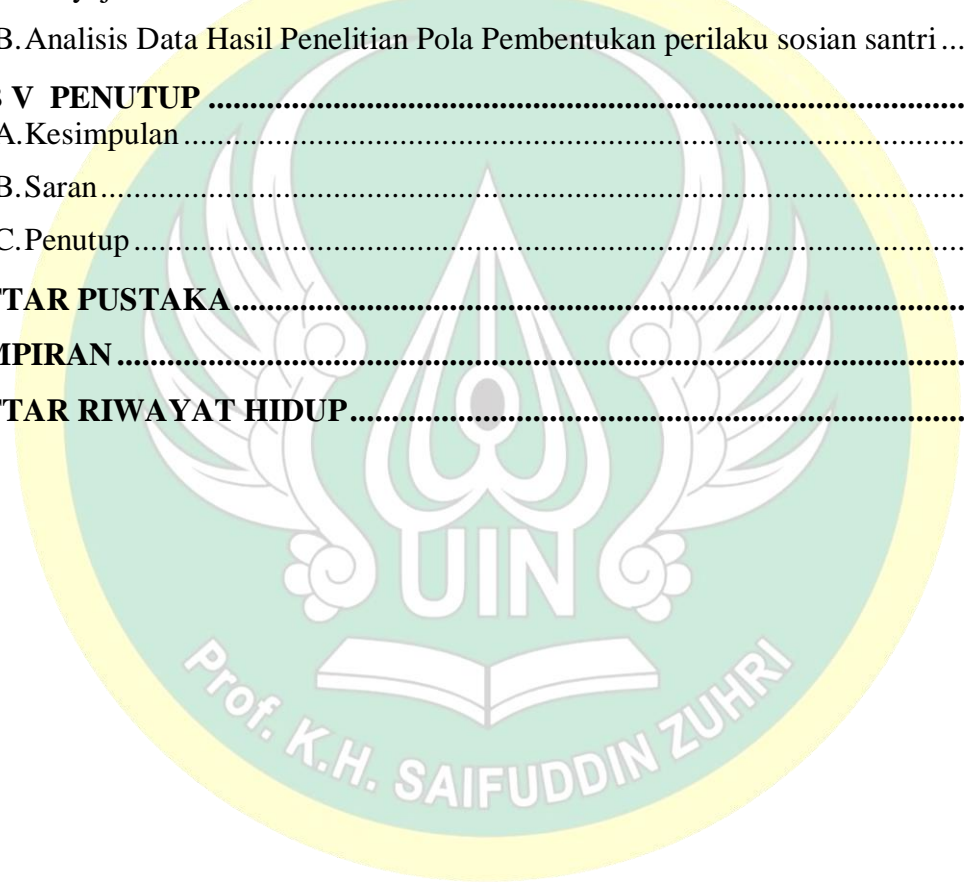
Puji syukur kehadiran Allah SWT dengan segala nikmat, rahmat, kasih sayang dan kebaikan-Nya penulis menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin. Ungkapan rasa syukur atas keberhasilan ini tentunya tidak lepas dari pihak-pihak yang turut serta andil dalam membantu penulis berproses dalam menyelesaikan skripsi ini. Karya dalam bentuk skripsi ini penulis persembahkan dengan bangga kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak (Slamet Riady) dan Mamah (Nurkhasanah), my Number one motivator, yang selalu setia mendo'akan, memotivasi dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan hidup mereka dan semoga kelak kumpulkan kami dalam Jannah-nya.
2. Teruntuk pendamping hidup, suami dari penulis Adi Surya Sejati dan buah hati kami tercinta, Zena Naureena Kanaya dengan segala kesabarannya dan selalu memberikan dukungan, semoga Allah memberikan balasan terbaik dan menjadikan keluarga kecil kami menjadi keluarga yang sakinah, yang selalu bertumbuh dengan rasa syukur.
3. Adik penulis, Adinda Putri Saharani dan Salsabila Nadhifa yang turut mendoakan dan memberikan semangat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Fokus Kajian	7
C.Definsi Konseptual	7
D.Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	112
F. Kajian Pustaka	13
G.Sistematika Pembahasan	114
BAB II POLA PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL SANTRI	16
A.Pengertian Pola Pembentukan	16
B.Pengertian Perilaku Sosial	17
C.Pengertian Santri	19
D.Pondok Pesantren	20
E. Tujuan dan Fungsi Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri	22
F. Jenis Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri	26

G.Komponen-Komponen Pembentukan Perilaku Sosial Santri	33
BAB III METODE PENELITIAN	43
A.Jenis Penelitian.....	43
B.Subjek dan Objek Penelitian.....	44
C.Teknik Analisis Data	50
D.Uji Keabsahan Data.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	53
A.Penyajian Data Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri	53
B.Analisis Data Hasil Penelitian Pola Pembentukan perilaku sosian santri	61
BAB V PENUTUP	75
A.Kesimpulan	75
B.Saran.....	76
C.Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA.....	794
LAMPIRAN	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	113



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi**
- Lampiran 2 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi**
- Lampiran 3 Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal Skripsi**
- Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif**
- Lampiran 5 Surat Balasan Izin Pendahuluan**
- Lampiran 6 Blangko Bimbingan Skripsi**
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi Munaqosyah**
- Lampiran 8 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan**
- Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah**
- Lampiran 10 Berita Acara Sidang Munaqosyah**
- Lampiran 11 Sertifikat BTA/PPI**
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris**
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab**
- Lampiran 14 Sertifikat Ujian Aplikom**
- Lampiran 15 Sertifikat KKN**
- Lampiran 16 Sertifikat PPL**
- Lampiran 17 Turnitin Skripsi**
- Lampiran 18 Transkrip Observasi**
- Lampiran 19 Transkrip Wawancara**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak terdapat batasan baik itu pendidikan agama maupun pendidikan tentang dunia. Pendidikan agama terutama agama Islam erat kaitannya dengan pondok pesantren dimana pondok pesantren menjadi tempat kehidupan bagi santri dan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menghasilkan anak bangsa dengan memiliki pendidikan yang berkualitas. Pesantren sendiri bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan yang memiliki perbedaan dari lembaga lainnya, dimana pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam yang menyeluruh baik itu ilmu yang dipelajari dalam dunia keislaman maupun dalam masyarakat.

Indonesia sendiri memiliki dua corak pondok pesantren, yaitu pondok pesantren tradisional dan pondok pesantren modern. Pesantren tradisional merupakan pesantren yang senantiasa melestarikan nilai-nilai edukasi berbasis pengajaran tradisional. Menurut Geertz, pelestarian nilai-nilai tradisional tersebut dapat mudah dilacak dalam kehidupan keseharian santri yang sederhana, belajar tanpa pamrih dan penuh tanggung jawab, serta terikat oleh rasa solidaritas yang tinggi². Pesantren tradisional atau disebut dengan salafiyah adalah tipe pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama islam, atau kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu dan metode

² Ahmad Muhakamurromah , Pesantren : Santri, Kyai Dan Tradisi, *Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 12, No.2.2014, hlm. 112-114.

pengajaran yang digunakan hanyalah metode bandongan, sorogan, hafalan dan musyawarah³.

Pesantren modern, nilai yang ditanamkan tidak hanya sebatas pembentukan karakter santri, namun sudah melampaui itu. Khalafiyah adalah tipe pesantren modern, yang di dalamnya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu pengetahuan umum, tetapi masih tetap mengajarkan kitab-kitab klasik seperti pesantren salafiyah.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya modal keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari⁴. Pesantren sendiri bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan yang memiliki perbedaan dari lembaga lainnya. Dimana pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam yang menyeluruh baik itu ilmu dunia keislaman maupun perilaku yang santun. Pesantren dalam pandangan masyarakat dikenal dengan lembaga pendidikan yang bernuansa moral. Tujuan pesantren adalah “membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan”. Dengan tujuan tersebut pesantren berharap dapat melahirkan siswa yang berakhlak baik yang mengamalkan ilmu

³ Muhammad Syaiduddin Zuhriy, *Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf Dalam Walisongo*, Vol. 19, No.2.2011, hlm. 291.

⁴ Suwarno. Pondok Pesantren dan Pembentukan Karakter Santri (Studi tentang Pengembangan Potensi-Potensi Kepribadian Peserta Didik Pondok Pesantren Terpadu Almultazam Kabupaten Kuningan). *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*.Vol.2, No. 1. 2017, hlm 81.

pengetahuannya dengan mewujudkan perilaku yang baik di lingkungan sosial, baik di pesantren, di dalam kelas, maupun dalam kehidupan bermasyarakat.⁵

Pesantren sangat berperan dalam mendidik santri-santrinya, dimana para santri diajarkan pula mengamalkan serta bertanggung jawab atas apa yang telah dipelajari. Pesantren juga mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan, kemandirian, semangat kerja sama, solidaritas dan keikhlasan. Pandangan bahwa pendidikan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang telah lama mempraktikkan pendidikan karakter dalam sistem pendidikannya dapat dibuktikan melalui sistem pendidikannya yang menerapkan pendidikan yang integral, sebuah sistem pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada pembelajaran yang menuntut pada peserta didik untuk memahami dan menguasai materi-materi ajar yang ada di pesantren, tetapi juga bagaimana peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang didapatkan melalui proses pembelajaran itu dalam kehidupan keseharian mereka.

Nilai-nilai kepesantrenan ditanamkan sejak pertama kali peserta didik masuk menjadi warga pesantren yang disebut santri. Penanaman nilai-nilai itu dilakukan baik melalui pembelajaran formal maupun melalui kehidupan sehari-hari di pesantren. Santri dilatih untuk hidup mandiri dengan melayani keperluan mereka sehari-hari, mereka juga dilatih untuk hidup sederhana dengan fasilitas pesantren yang serba terbatas. Relasi santri dengan guru adalah relasi ketaatan, begitu juga relasi santri dengan kiai sebagai pimpinan atau pengasuh pesantren. Salah satu contoh nilai-nilai yang berperan penting dalam membentuk karakter santri yang hidup di pesantren adalah nilai-nilai yang disebut dengan “pancajiwa” pesantren. Nilai-nilai ini menjadi landasan dan motor penggerak seluruh aktivitas yang ada di pesantren. Pancajiwa terdiri dari: keikhlasan,

⁵ Tri Haryati, Rustiyarso dan Amrazi Zakso, *Sikap dan Perilaku Siswa Berbasis Pondok Pesantren Sekolah Menengah Atas*. Hidayatul Muhsinin Kubu Raya. *Artikel Penelitian*, Universitas Tanjungpura. 2013, hlm. 3-10.

kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan, dan kebebasan dalam menentukan lapangan perjuangan dan kehidupan. Meskipun demikian, tidak semua pesantren menganut sistem nilai ini dan hal yang penting juga dalam pembentukan karakter santri adalah keteladanan seorang Kiai.⁶

Seseorang yang berlatar belakang pondok pesantren seringkali dianggap lebih berperilaku baik daripada seseorang yang tidak berlatar belakang pondok pesantren. Masyarakat juga mempunyai keinginan bahwa anaknya berperilaku baik setelah belajar di pondok pesantren. “Pesantren sebagai salah satu lembaga yang berfungsi mencetak generasi muslim yang berilmu dan bisa membimbing masyarakat sangat dipercaya masyarakat, sampai saat ini image masyarakat kepada pesantren adalah salah satu lembaga terbaik yang bisa mendidik anak-anak mereka dengan akhlak yang baik dan ketika sudah tamat belajar di pesantren maka mereka berharap anak-anak mereka mempunyai jaminan akhlak mulia serta kemampuan yang tidak sembarang orang bisa terutama ilmu-ilmu agama”.

Bukan berarti seseorang yang berlatar pondok pesantren tidak pernah melakukan perilaku menyimpang atau melanggar peraturan, karena pada hakikatnya setiap individu memiliki kecenderungan untuk berperilaku menyimpang. Meskipun santri adalah seorang yang belajar ilmu agama, tetapi tidak jarang juga ada sebagian santri yang kurang memperhatikan aturan-aturan yang sudah dibuat pondok yang sebenarnya tugas santri adalah tinggal menjalankan dan mentaati peraturan yang sudah dibuat oleh pondok pesantren dan tidak melanggar aturan yang sudah ditentukan. Hoerunnisa mengatakan “meskipun santri dalam kesehariannya berada di lingkungan pesantren yang mampu memelihara dan melaksanakan norma agama semaksimal mungkin, hidup berdampingan dengan kiai, dididik oleh kiai, dan menekankan

⁶ Mohammad, Masrur. Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Volv. 01, No. 02. 2017, hlm. 227.

pentingnya moral keagamaan, namun tak dapat dipungkiri bahwa tidak sedikit santri yang melakukan perilaku menyimpang seperti santri yang melanggar peraturan atau tata tertib pesantren”⁷.

Dalam kehidupan bermasyarakat, individu merupakan makhluk sosial yang menampilkan perilaku tertentu antara lain interaksi individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Di dalam interaksi-interaksi sosial tersebut, akan terjadi peristiwa saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan yang lain. Hasil dari peristiwa tersebut adalah perilaku sosial. Perilaku sosial merupakan suatu tindakan yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial yang ada. Menurut Al-Bukhari, perilaku sosial adalah proses belajar yang dilakukan oleh seseorang (individu) untuk berbuat atau bertingkah laku berdasarkan patokan yang terdapat dan diakui dalam masyarakat.

Seperti yang dikutip dari teori “Taksonomi Bloom” yang dicetuskan oleh Benjamin Bloom pada tahun 1956 bahwa dalam tahap pembelajaran yang dialami oleh peserta didik terdapat tiga ranah aspek atau konsep yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan hirarki berfikir, dengan cara mengekspresikan tahap-tahap dari hirarki tersebut dimana siswa harus menunjukkan kemampuan mengolah pikirannya dengan kemampuan mengaplikasikan teori ke dalam praktik. Ranah afektif merupakan ranah sikap, emosi dan perasaan dimana kompetensi ini ada enam kategori yaitu menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan. Ranah psikomotorik merupakan keterampilan gerak yaitu koordinasi secara fisik dalam menggunakan keterampilannya.⁸

⁷ Hoerunisa, dkk. Strategi Pihak Pesantren dalam Mengatasi Santri yang Melakukan Perilaku Menyimpang. *jurnal Sosieta*. Vol 7, No. 1. 2017. hlm 123.

⁸ Ridwan, “Pendidikan Islam Dan Teknologi Digital Serta Efektivitasnya Dalam Mendukung Teori Taxonomy Bloom”. *Pendidikan Dan Manajemen Islam*. Vol. 7 No. 1, Juli 2018, hlm. 847-848.

Ketiga ranah tersebut saling berkaitan satu sama lain namun yang paling penting yakni ranah kemampuan afektif karena hal ini berkaitan dengan perilaku dan nilai yang ditampilkan. Dimana perilaku ialah suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial.⁹ Sikap inilah yang akan dimunculkan ketika seseorang melakukan tindakan sosialnya. Maka perlu adanya penanaman sikap sosial dan pentingnya pengembangan sikap sosial tersebut.

Dalam pendidikan islam sendiri, tujuan yang ingin dicapai adalah membentuk insan kamil, dimana didalamnya terdapat pola pembentukan perilaku sosial yang nantinya dapat di implementasikan di lingkungan masyarakat. Ini merupakan hal penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari dalam menjalani proses bermasyarakat. Seperti halnya seorang santri yang dapat bersosialisasi di lingkungannya, untuk itu pembentukan perilaku sosial tersebut dijadikan sebagai jembatan atau media transformasi bagi pondok pesantren terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Salah satunya yakni Pondok Pesantren Insan Kamil yang terletak di Kecamatan Tanjung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Dengan lokasi Pondok Pesantren yang berada di tengah-tengah masyarakat ini para santri beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar dan ikut belajar didalamnya. Pembentukan perilaku sosial santri disini melalui pembelajaran dan berbagai bentuk kegiatan yang ada di pondok pesantren dan di lingkungan masyarakat. Seperti kedisiplinan, kemandirian, keta'dziman terhadap ustadz atau kiai, rasa bertanggung jawab, bersosialisasi dengan lingkungannya dan lain sebagainya yang nantinya dapat menumbuhkan jiwa sosial di kalangan santri. Perilaku sosial yang tumbuh itu didapatkan dari pembiasaan yang dilakukan para santri dan pembiasaan-pembiasaan tersebut nantinya akan membentuk sikap atau

⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm 162.

perilaku dalam diri seseorang dengan adanya proses yang di jalannya, selain itu pengalaman yang didapatkan juga termasuk proses santri dalam belajar menumbuhkan perilaku sosial yang baik. Seperti halnya ketika di masyarakat tersebut mengadakan kegiatan para santri turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, diantaranya ngaji tafsir Jalalain bersama ibu-ibu dan bapak-bapak di Mushola Baitul Izzah, sema'an Al-Qur'an membantu kurban ketika idul adha, yasin tahlil bersama di Mushola Baitul Izza dan lain sebagainya. Namun, disisi lain semenjak ramainya Covid-19 masuk ke Indonesia kegiatan di masyarakat menjadi lebih dibatasi dan tidak semua kegiatan berjalan seperti sebelumnya hanya beberapa kegiatan yang masih aktif, dengan mematuhi protokol kesehatan. Sehingga hal ini menarik untuk dikaji terkait dengan sejauh mana pola pembentukan perilaku sosial santri di pondok pesantren. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Purwokerto Selatan.

B. Fokus Kajian

Fokus Kajian merupakan masalah yang pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah maupun kepustakaan lainnya.

Penelitian ini memfokuskan kajian mengenai Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Insan Kamil Kecamatan Tanjung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

C. Definsi Konseptual

1. Perilaku Sosial

Menurut Hurlock, B. Elizabeth, "Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas fisik dan psikis

santri terhadap santri lain dalam rangka memenuhi kebutuhan sosial atau kebutuhan hidupnya.¹⁰ Termasuk di dalamnya adalah hubungan sosial santri dengan santri lain, hubungan dengan kyai, hubungan dengan ustadz/ustadzah dan hubungan dengan masyarakatnya di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung. Perilaku sosial pada penelitian ini adalah menghormati orang lain, saling tolong menolong satu dengan yang lain, sopan santun, peka, dan peduli serta berterima kasih.

Perilaku sosial seseorang merupakan sikap relatif untuk menggapai orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Sementara dipihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari keuntungan sendiri. Dasar dari uraian diatas adalah bahwa manusia manusia merupakan makhluk sosial.

2. Pembentukan Perilaku Sosial

Menurut Baron & Bryn, perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain, perilaku ini ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

Menurut George Riter, perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan tingkah laku. Dengan demikian dapat diuraikan bahwa perilaku sosial merupakan tindakan yang ditunjukkan oleh orang atau individu dalam masyarakat yang pada dasarnya sebagai respon dari hubungan timbal balik (interaksi) antar pribadi dan lingkungan.

¹⁰ Nisrima, dkk. "Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*. Vol. 1 No. 1, hlm 198-199.

Bimo Walgito mengemukakan bahwa pembentukan perilaku dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain :

- a. Pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, yaitu dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku sesuai yang diharapkan.
- b. Pembentukan perilaku dengan pengertian, yaitu dengan cara sesuai dengan teori belajar kognitif, bahwa belajar dengan disertai dengan adanya pengertian.
- c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model atau contoh, yaitu pembentukan perilaku dengan cara yang didasarkan pada model atau contoh.

Oleh karena itu tanggung jawab ini bukanlah hal yang kecil dan ringan, dimana pembentukan tersebut telah dituntut sejak seorang anak dilahirkan hingga ia mencapai usia remaja. Dalam melaksanakan tanggungjawab orangtua melaksanakannya dengan penuh rasa amanah, melaksanakan kewajiban-kewajiban dengan penuh kesungguhan serta sesuai dengan petunjuk islam sehingga seluruh usahanya mampu membentuk individu yang penuh dengan kepribadian dan keistimewaan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa perilaku sosial merupakan tindakan yang ditunjukkan oleh orang atau individu dalam masyarakat yang pada dasarnya sebagai respon dari hubungan timbal balik (interaksi) antar pribadi dan lingkungan.¹¹

3. Santri

Terdapat sejumlah teori yang menjelaskan asal usul kata santri yakni yang pertama santri berasal dari kata satri, bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Kemudian yang kedua berasal dari cantrik, berarti seseorang

¹¹ Nunu Firdaus. Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa.Vol. 4, Nomor 1 2019. hlm.36.

yang selalu mengikuti guru pergi menetap. Ketiga, berasal dari bahasa India yang bermakna orang yang tahu buku-buku suci agama hindu atau ilmu pengetahuan.¹²

4. Pondok Pesantren

Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau berasal dari bahasa Arab *fundug* , yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan perkataan pesantren berasal dari kata santri. Selanjutnya kata pondok dan kata pesantren digabung menjadi satu sehingga membentuk pondok pesantren. Pondok pesantren menurut Arifin adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan system asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui system pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.¹³

5. Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Purwokerto Selatan

Pondok Pesantren Insan Kamil adalah sebuah lembaga pondok pesantren Mitra yang di bawah naungan UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berlokasi di JL.Pahlawan, Gg.IX, No. 9, RT 5.RW 5, Tanjung Purwokerto Selatan Banyumas 53144.

D. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang, hendak memfokuskan masalah pada penelitian tentang perilaku sosial positif santri di dalam Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Kabupaten Banyumas, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

¹² Asmawi Mahfudz, *Fiqih Pesantren*, (Blitar : Kalimedia, 2016) , hlm. 1.

¹³ Nur Effendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren* , (Yogyakarta : Teras, 2014), hlm. 110-111.

1. Bagaimana Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Insan kamil Kecamatan Tanjung Purwokerto Salatan Kabupaten Banyumas?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam pola pembentukan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Kabupaten Banyumas?
3. Apa saja jenis perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Kabupaten Banyumas?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mendeskripsikan bagaimana Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Insan kamil Kecamatan Tanjung Purwokerto Salatan Kabupaten Banyumas dengan rincian tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bentuk perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Insan Kamil Kecamatan Tanjung Purwokerto Salatan Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mengetahui metode apa saja yang membentuk perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Insan kamil Kecamatan Tanjung Purwokerto Salatan Kabupaten Banyumas.
- c. Untuk mengetahui jenis pola pembentukan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Insan kamil Kecamatan Tanjung Purwokerto Salatan Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian bisa bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran memperkaya konsep dan teori terhadap ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang dalam suatu penelitian.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecah masalah yang berhubungan dengan topic atau tema sentral dari suatu penelitian. Peneliti berharap ini akan bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1) Bagi Penulis

Penelitian ini berguna sebagai pengalaman berharga, untuk menambah wawasan, dan juga dapat mengetahui bagaimana cara atau apa saja yang harus dikatakan untuk memperbaiki diri dengan mengikuti dan mencontoh perilaku Rasulullah sehingga kelak penulis mampu menjadi orang yang bisa berguna bagi masyarakat.

2) Bagi Santri

Sebagai pengetahuan tentang perilaku sosial yang dimilikinya agar dapat memperbaiki perilaku sosial yang kurang baik sehingga dapat melakukan hubungan sosial dengan baik di pondok pesantren.

3) Bagi Pondok Pesantren

Sebagai bahan masukan dan pengetahuan tentang perilaku sosial di lingkungan Pondok Pesantren dan sebagai evaluasi kepengurusan untuk selalu meneladani, bersifat adil dan meniru perilaku baik Rasulullah yang bisa dijadikan panutan.

4) Bagi Mahasiswa UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Sebagai informasi terkait tentang pola pembentukan perilaku sosial santri di pondok pesantren, dan penelitian ini berguna juga sebagai acuan untuk memperbaiki perilaku dan merubah kebiasaan buruk dengan meniru figur yang baik.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya. Penulis juga melakukan kajian pustaka yang sekiranya relevan dengan judul yang sedang penulis kerjakan. Kajian atau telaah pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, dan mengidentifikasi. Hasil penelitian sebelumnya yang dimaksud diantaranya yaitu :

Jurnal yang pertama karya dari Nunu Nurfirdaus dan Risnawati yang berjudul Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (studi kasus di SDN 1 Windujanten). Perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu, skripsi peneliti membahas mengenai Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren, sedangkan Nunu Firdausi dan Risnawati membahas tentang kebiasaan dan perilaku sosial siswa nya di SDN 1 Windujanten. Keterkaitan dengan skripsi peneliti yaitu menggunakan aspek yang sama dimana keduanya membahas mengenai pola pembentukan atau kebiasaan perilaku sosial.¹⁴

Jurnal yang kedua karya dari Venna Zulinda Ningrum dan Totok Rochana yang berjudul Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksosari Kabupaten Semarang. Perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu skripsi peneliti membahas mengenai Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung, sedangkan Venna Zulinda Ningrum dan Totok Rochana membahas tentang Perilaku sosial yang berkaitan dengan segala perbuatan yang secara langsung berhubungan atau dihubungkan dengan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Keterkaitan dengan skripsi peneliti yaitu mengenai pembentukan perilaku sosial yang terjadi di masyarakat sekitar pondok pesantren.¹⁵

¹⁴ Nunu Firdausi dan Risnawati, "Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa" dalam *Jurnal Lensa Pendas*, volume 4, No. 1 , 2019.

¹⁵ Venna Zulinda Ningrum dan Totok Rochana, "Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Kabupaten Semarang". *Jurnal Solidarity* , Volume 4. No 2 , 2019.

Jurnal yang ketiga karya dari Rina, Tati Nurhayati dan Mashudi yang berjudul Partisipasi Orangtua Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Remaja di Desa Kaliwungu Kabupaten Cirebon. Perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu skripsi peneliti membahas tentang Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung, sedangkan Rina, Tati Nurhayati dan Mashudi membahas mengenai partisipasi orangtua terhadap pembentukan perilaku sosial remaja dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku sosial remaja di daerah tersebut. Keterkaitan dengan skripsi peneliti yaitu mengenai pembentukan perilaku sosial yang terjadi di masyarakat.¹⁶

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika ini :

Bagian pertama dari skripsi memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman Nota dinas Pembimbing, abstrak, Halaman Motto, Halaman persembahan, dan Daftar isi yang menerangkan pont bahasan dari skripsi.

Bab I berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari sub bab yang berisi tentang pola pembentukan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren terdiri dari pengertian pembentukan perilaku sosial santri di pondok pesantren, tujuan dan fungsi, jenis dan komponen-komponen pembentukan perilaku sosial santri.

¹⁶ Rina, Tati Nurhayati dan Mashudi, "Partisipasi Orangtua Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Remaja Kabupaten Cirebon". *Jurnal Edueksos*, Volume 5. No 1, 2016.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi : Gambaran Umum Pondok Pesantren Insan Kamil, deskripsi dan analisis meliputi : sejarah berdirinya Pondok Pesantren Insan Kamil, kepengurusan pondok pesantren, peraturan pondok pesantren Insan Kamil, sarana dan prasarana keadaan ustadz dan santri pondok pesantren Insan Kamil, Jadwal kegiatan santri.

Yang kedua berisi laporan hasil penelitian tentang pola pembentukan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung yang isinya adalah meliputi pola pembentukan perilaku sosial santri, serta metode pembentukan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung.

Bab V yaitu Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

POLA PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL SANTRI

A. Pengertian Pola Pembentukan

Departemen Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pola pembentukan berasal dari kata “bentuk” yang artinya wujud yang ditampilkan. Sedangkan pengertian pembentukan sendiri adalah proses, cara dan perbuatan membentuk. Bandura mengatakan bahwa “tingkah laku manusia bukan semata-mata refleks otomatis atas stimulus, melainkan juga merupakan reaksi yang timbul akibat interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif manusia itu sendiri.”¹⁷

Walgito mengatakan bahwa perilaku pada manusia dapat dibedakan antara perilaku dan refleksif dan perilaku non-refleksif. Perilaku Refleksif yaitu perilaku yang terjadi secara spontan misalnya reaksi kedip mata ketika terkena sinar matahari. Sedangkan perilaku non-refleksif yaitu perilaku yang dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak. Islam telah menyoroti bahwa tanggungjawab besar yang harus diperhatikan salah satunya adalah pembentukan perilaku anak yang merupakan tanggungjawab seorang pendidik (orangtua) terhadap orang-orang yang ada di pundaknya, tanggungjawab tersebut berupa pengajaran, bimbingan dan pendidikan yang akan mengantarkan seseorang pada proses pembentukan perilaku sosial.

Oleh karena itu tanggungjawab ini bukanlah hal yang kecil dan ringan dimana pembentukan tersebut telah dituntut sejak seorang anak dilahirkan hingga ia mencapai usia dewasa. Dalam melaksanakan tanggungjawab orangtua melaksanakan dengan penuh amanah, melaksanakan kewajiban-kewajiban dengan penuh kesungguhan serta sesuai dengan petunjuk Islam

¹⁷ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rosda Karya, 2012), hlm. 43.

sehingga seluruh usahanya mampu membentuk individu yang penuh dengan kepribadian yang istimewa.¹⁸

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dikatakan bahwa pola pembentukan perilaku sosial merupakan tindakan yang ditunjukkan oleh orang atau individu dalam masyarakat yang pada dasarnya sebagai respon dari hubungan timbal balik (interaksi) antara pribadi dan masyarakat (lingkungan).

B. Pengertian Perilaku Sosial

Menurut bahasa, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individual yang terwujud dalam gerak (sikap) baik badan atau ucapan. Perilaku atau akhlak adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Dalam *'ilmu nafs* (ilmu jiwa) perilaku terdiri dari dua macam yaitu, perilaku fitrah dan perilaku mukhtasabah. Perilaku fitrah adalah perilaku yang terjadi secara fitrah tanpa adanya pembelajaran. Sedangkan perilaku mukhtasabah adalah perilaku yang terjadi atas proses pembelajaran baik dari keluarga, teman, sekolah dan lingkungan. Sedangkan kata social berarti di artikan sebagai sikap yang suka memperhatikan kepentingan umum (menghormati kyai atau ustadz, tolong menolong, sopan santun dan menghargai orang lain).¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah aktivitas seseorang yang dapat diamati oleh orang lain atau instrument penelitian terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan.

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri-melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya

¹⁸ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Rosdakarya 2010) hlm. 12.

¹⁹ Mohammad Masrur. "Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 12, No. 2, hlm. 112.

bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia di tuntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Seseorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi interpersonal ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluriah semata atau justru melalui pembelajaran tertentu. Berbagai aktivitas individu dalam relasi interpersonal biasa disebut “perilaku sosial”. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda.²⁰ Perilaku sosial pernah di rumuskan sebagai berikut : Suatu perilaku sosial di nyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Perilaku sosial menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap suatu objek sosial, dan biasanya perilaku sosial itu dinyatakan tidak hanya oleh seorang saja, tetapi juga oleh orang-orang lain yang sekelompok atau semasyarakatnya.²¹

Berdasarkan pemaparan diatas perilaku sosial yang dimaksud peneliti yaitu pengasuh pondok pesantren tidak membuat tembok atau batasan antara santri dengan lingkungan sekitar/masyarakat sehingga santri dilibatkan dalam beberapa kegiatan-kegiatan di masyarakat seperti pengajian kitab jalalain yang dilaksanakan setelah sholat subuh di Mushola Baitul Izza bersama bapak-bapak dan ibu-ibu, sema'an Al-Qur'an, dan lain-lain. Sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan yang terjadi di masyarakat maka terbentuk perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung.

²⁰ Sarlito,dkk. *Psikologi sosial* (Jakarta : Salemba Humanika, 2011).

²¹ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Eresco,1996), hlm 150.

C. Pengertian Santri

Kata santri, menurut C.C Berg berasal dari bahasa india, *shastri*, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, A.H .John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari bahasa tamil yang berarti guru mengaji. Nurcholish Madjid juga memiliki pendapat berbeda. Dalam pandangannya asal usul kata “santri” dapat dilihat dari dua pendapat. *Pertama*, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literally bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. *Kedua*, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.²²

Kata santri itu berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Sedangkan Berg mengatakan bahwa kata *santri* berasal dari istilah *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku agama suci Hindu, atau seorang sarjana yang ahli kitab suci agama Hindu. Kata *Shastri* ini berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku- buku agama tentang ilmu pengetahuan. Lebih jelas Nurcholish Majdid mengupas asal usul perkataan santri, ia berpandangan asal kata santri (sanskerta) yang berarti melek huruf dikonotasikan santri kelas *literacy*, pengetahuan agama dibaca dari kitab berbahasa Arab dan diasumsikan bahwa santri berarti juga orang yang tahu tentang agama (melalui kitab- kitab) dan paling tidak santri dapat membaca Al-qur'an sehingga membawa kepada sikap serius dalam memandang agama.²³

²² Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 61

²³ Hasbi Indra, *Pendidikan Pesantren dan Perkembangan Sosial Kemasyarakatan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm. 15-16

Dalam pemakaian bahasa modern, santri memiliki arti sempit dan arti luas. Dalam pengertian sempit, santri adalah seorang pelajar sekolah agama. Sedangkan pengertian yang lebih luas dan umum, santri mengacu pada seorang anggota bagian penduduk Jawa yang menganut islam dengan sungguh-sungguh, rajin shalat, pergi ke masjid pada hari Jum'at dan sebagainya.²⁴

Santri yang dimaksud peneliti yaitu santri Pondok Pesantren Insan kamil merupakan mahasiswa dari UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri. Terdapat 25 santri putri yang menetap di pondok ada juga santri yang pulang kerumah/santri kalong. Santri disini merupakan santri yang belum lulus standarisasi kompetensi mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu ujian BTA PPI, maka ada tuntutan dan kebutuhan mahasiswa/santri untuk bisa mengikuti ujian standarisasi Baca Tulis Al-Qur'an dan Pengetahuan Praktek Ibadah (BTA-PPI) yang diterapkan oleh UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

D. Pondok Pesantren

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabungkan menjadi pondok pesantren. Secara eksternal, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri menjadi pembeda antara pondok dan pesantren.

Pondok pesantren merupakan kata majemuk yang berdiri dari kata pondok dan pesantren. Karenannya, kedua kata ini memiliki makna yang berbeda. Pondok pesantren dalam bahasa Arab *Funduk* berarti tempat singgah, sedangkan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak dalam bentuk klasikal, akan tetapi di dalam pesantren Indonesia, khususnya masyarakat Jawa, lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan ,yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam

²⁴ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 22-23

bentuk kamar yang merupakan asrama santri. Pondok pesantren adalah satu lembaga pendidikan dan keagamaan yang ada di Indonesia. Secara lahiriah, pesantren pada umumnya merupakan suatu kompleks bangunan yang berdiri dari rumah kyai, masjid, pondok tempat tinggal para santri dan ruangan belajar. Di sinilah para santri tinggal selama beberapa tahun belajar langsung dari kyai dalam hal agama. Meskipun dewasa ini pondok pesantren telah tumbuh dan berkembang secara bervariasi.

Pondok pesantren juga berarti sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal, tetapi dengan sistem bagongan dan sorogan. Dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dengan bahasa Arab.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki ciri-ciri khusus, yang barangkali tidak dimiliki lembaga pendidikan lain di luar Pesantren secara umum. Sedangkan istilah tradisional yang menjadi predikat lembaga pendidikan semacam pesantren itu, menurut Zamakhsyari Dhofier adalah suatu kondisi yang masih terikat kuat dengan pikiran-pikiran para ulama ahli fiqh, hadits, tafsir, kalam serta tasawuf, yang hidup antara abad ke tujuh sampai abad ke tiga belas. Walaupun hal itu bukan berarti bahwa pesantren-pesantren tradisional yang hidup dewasa ini tetap terbelenggu dalam bentuk-bentuk pikiran dan aspirasi yang diciptakan ulama pada masa itu. Sebab walaupun semenjak abad 13 sampai akhir 19 perumusan tradisional sedikit sekali mengalami perubahan.²⁵

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama, kyai dan masjid atau mushola. Lembaga ini berfungsi bukan hanya untuk mendidik para santri mengenai pendidikan agama saja, tetapi juga mengusahakan agar mereka dapat memahami, menguasai, dan

²⁵ Zubaidi Habibullah, *Moralitas Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: LKPSM, 1996), hlm 17.

mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai sumber ajaran dan motivasi pembangunan di segala bidang kehidupan. Sedangkan tujuan umum lembaga ini adalah membina keprihatinan para santri agar menjadi seorang muslim, mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupannya dan menjadikan santri sebagai manusia yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberadaan pondok pesantren beserta perangkatnya merupakan lembaga pendidikan keagamaan dan lembaga kemasyarakatan. Ia telah memberikan warna daerah pedesaan dimana pesantren berada dan tumbuh serta berkembang bersama warga masyarakatnya sejak berabad-abad. Hal ini berarti bahwa pondok pesantren tidak hanya secara cultural bisa diterima tetapi juga telah ikut serta membentuk dan memberikan corak serta nilai kehidupan kepada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Figur kiai, santri, serta seluruh perangkat fisik yang menandai sebuah pondok pesantren senantiasa dikelilingi oleh sebuah kultur yang bersifat keagamaan. Kultur ini mengatur perilaku seseorang, pola hubungan antar warga masyarakat bahkan hubungan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya.²⁶

E. Tujuan dan Fungsi Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri

Tujuan menempati posisi yang sangat penting dalam suatu proses pendidikan sehingga materi, metode dan alat pengajaran selalu disesuaikan dengan tujuan. Tujuan yang tidak jelas akan mengaburkan seluruh aspek tersebut. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, di samping faktor-faktor lainnya yang terkait : pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan

²⁶ Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan di Pondok Pesantren*, (Kementrian Agama RI, 2012), Hlm. 47-48

lingkungan pendidikan. Keberadaan empat faktor ini tidak ada artinya bila tidak diarahkan oleh suatu tujuan.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak memiliki tujuan yang jelas, baik dalam tataran institusional, kurikuler maupun instruksional umum dan khusus. Tujuan yang dimilikinya hanya ada dalam angan-angan. Pokok permasalahan bukan terletak pada tujuan tetapi tidak tertulisnya tujuan. Seandainya pesantren tidak memiliki tujuan, tentu aktivitas lembaga pendidikan Islam yang menimbulkan persoalan penilaian kontroversial tidak mempunyai bentuk kongkrit. Sebagaimana yang telah diketahui pondok pesantren adalah lembaga yang didirikan oleh seorang kyai sebagai figure sentral yang berdaulat dan menetapkan tujuan pendidikan yang didirikannya itu.²⁷

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk *tafaqquh fiddin* (memahami agama) dan membentuk moralitas umat melalui pendidikan. Sampai sekarang, pesantren pada umumnya bertujuan untuk belajar agama dan mencetak pribadi muslim yang kaffah yang melaksanakan ajaran agama islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Diakui kadang tujuan pondok pesantren tidak tertulis karena pondok pesantren tidak seperti pendidikan formal yang secara administrasi terdokumentasi dengan rapih, walaupun demikian bukan berarti pondok pesantren tidak memiliki tujuan. Dalam konteks ini pondok pesantren memiliki kelemahan mendasar. Kelemahan tersebut adalah lemahnya visi dan tujuan yang dibawa pondok pesantren. Agaknya tidak banyak pesantren yang mampu secara sadar merumuskan tujuan pendidikannya dan menuangkannya dalam tahapan-tahapan rencana kerja atau program. Tidak adanya urusan ini disebabkan adanya kecenderungan visi dan tujuan pesantren

²⁷ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai Dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2013) hlm. 40

di serahkan pada proses improvisasi yang di pilih sendiri oleh seorang kyai atau bersama-sama membantunya secara intuitif yang di sesuaikan dengan perkembangan pesantrennya.

Tujuan di atas tentu menjadi asas dasar yang dimiliki semua pondok pesantren. Karena pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang unik, yang berorientasi pada nilai-nilai Islam untuk menjadi muslim yang kaffah. Tujuan didirikannya pendidikan pesantren pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu :

1. Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri unyuk menjadi seorang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
2. Tujuan umum, yakni membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat dan melalui ilmu dan amalnya.

Terkait dengan peran pondok pesantren yaitu sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan sesuatu dan memiliki potensi cukup besar untuk pemberdayaan masyarakat sekitarnya, termasuk upaya transformasi sosial yang akan dilakukan di lembaga ini, maka fungsi dari pembentukan perilaku sosial santri perdatap pada pola kehidupan pesantren yang termanifestasikan dalam istilah “panca jiwa” dimana di dalamnya memuat “lima jiwa” yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan dan pembinaan karakter santri. Ke lima jiwa tersebut adalah jiwa keihlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, jiwa ukhuwah Islamiah, dan jiwa kebebasan yang bertanggung jawab.

Jiwa keikhlasan. Jiwa ini tergambar dalam ungkapan “sepi ing pamrih”, yaitu perasaan semata-mata untuk beribadah yang sama sekali tidak dimotivasi oleh keinginan memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu. Jiwa ini tampak pada orang-orang yang tinggal di pondok pesantren, mulai dari kiai, jajaran ustadz, hingga para santri. Dari sinilah kemudian tercipta suasana

harmonis antara kiai yang disegani dan santri yang mentaati suasana yang mendorong oleh jiwa yang penuh cinta dan rasa hormat. Oleh karena belajar dianggap sebagai ibadah, maka menurut Wolfgang Karcher, ia menimbulkan tiga akibat, yaitu : a) berlama-lama di pesantren tidak pernah dianggap sebagai suatu masalah, b) keberadaan ijazah sebagai tanda tamat belajar tidak terlalu diperdulikan, dan c) lahirnya budaya restu kiai yang terus bertahan hingga saat ini.

Jiwa kesederhanaan. Kehidupan pondok pesantren diliputi suasana kesederhanaan yang bersahaja. Sederhana di sini bukan berarti pasif, melarat, nrimo, dan miskin, melainkan unsure kekuatan hati, ketabahan, dan pengendalian diri di dalam menghadapi berbagai macam rintangan hidup sehingga diharapkan akan terbit jiwa yang besar, berani, bergerak maju, dan pantang mundur dalam segala keadaan. Dengan kata lain di sinilah awal tumbuhnya kekuatan mental dan karakter yang menjadi syarat bagi suksesnya suatu perjuangan dalam segala bidang kehidupan.

Jiwa kemandirian. Berdikari, yang biasanya dijadikan akronim dari harus belajar mengurus mengurus keperluannya sendiri, melainkan telah menjadi semacam prinsip bahwa sendiri awal pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang tidak pernah menyandarkan kelangsungan hidup dan perkembangannya ada bantuan dan belas kasihan kepada pihak lain. Selain itu, dilihat dari sejarah pertumbuhannya, pesantren kebanyakan dirintis oleh kiai dengan hanya mengandalkan dukungan dari santri dan masyarakat sekita, dimana mereka memang membutuhkan kehadiran kiai dan pesantren di wilayah mereka, sehingga jiwa kemandirian tak ubahnya pondasi utama bagi perintisan pesantren.

Jiwa ukhuwah Islamiah. Suasana kehidupan di pondok pesantren selalu diliputi semangat persaudaraan yang sangat akrab sehingga susah dan senang tampak dirasakan bersama tentunya, terdapat banyak nilai-nilai keagamaan yang telah akrab di dalamnya. Tidak ada lagi pembatas yang

memisahkan mereka, sekalipun mereka sejatinya berbeda-beda dalam aliran politik, sosial, ekonomi, dan lain-lain baik selama di pondok pesantren maupun setelah pulang kerumah masing-masing.

Jiwa kebebasan. Para santri diberi kebebasan untuk memilih jalan hidup kelak di tengah masyarakat. Mereka bebas menentukan masa depannya dengan berbekal jiwa yang besar dan optimism yang mereka dapatkan selama ditempa di pondok pesantren selama hal itu masih dianggap sejalan dengan nilai-nilai pendidikan yang mereka dapatkan di pondok pesantren.²⁸

F. Jenis Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri

Pada permulaan di dirikan pondok pesantren, sistem pendidikan dan pengajaran yang digunakan adalah sejenis sistem wetonan, sorogan, non klasikal dan lain-lain. Akan tetapi disebabkan oleh tuntunan zaman dan kebutuhan masyarakat serta akibat kemajuan dan perkembangan pendidikan di tanah air, maka sebagian pondok pesantren ada yang mengembangkan dengan menyesuaikan diri dengan sistem pengajaran pada lembaga pendidikan jalur sekolah (pendidikan formal), dan sebagian lagi masih tetap bertahan pada sistem pengajaran yang lama. Perbedaan bentuk dan sistem yang berlaku di kalangan pondok pesantren karena bentuk dan sistem pondok pesantren ditentukan oleh kiai pemimpin pondok pesantren dan pendukung pondok pesantren masing-masing. Oleh karena itu penyelenggara sistem pendidikan dan pengajaran antara satu pondok pesantren dengan pondok yang lain berbeda-beda dan tidak seragaman. Hal demikian ini menjadikan pondok pesantren sebagai sebuah kultur yang unik.

Peranan pondok pesantren sebagai alat transformasi cultural akan tetapi berfungsi dengan baik jika pondok pesantren masih dilandasi oleh seperangkat nilai-nilai utama yang senantiasa berkembang di dalamnya. Nilai dasar tersebut

²⁸ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai Dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2013) hlm. 44-46

diambil menurut golongan Ahlu al-Sunnah yang kemudian melahirkan perilaku sosial. Nilai-nilai tersebut dinamakan perilaku sosial yang meliputi : (1) sikap *tasamuh*, (2) sikap *tawazun*, (3) sikap *tawwasuth*, dan (4) sikap *ta'awun*.

1. Sikap *Tasamuh* (toleran) yaitu untuk dapat menerima kebenaran dari siapapun datangnya, demikian juga dapat menerima kesalahan meskipun datang dari orang yang lebih rendah derajatnya, selalu menghormati kebaikan orang lain dan introspeksi terhadap diri sendiri.

Kamus Umum Bahasa Indonesia menjelaskan toleransi sebagai kelapangan dada dalam arti suka kepada siapapun membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tak mau mengganggu kebebasan berfikir dan keyakinan lain. Dalam bahasa Inggris bisa disebut *tolerance*, *toleration* (kesabaran), *indulgence* (sesuai kata hati), *leniency* (kemurahan hati, bersifat pengampun), *mercy* (belas kasihan), dan *kindness* (kebaikan). Menurut KH. Salahuddin Wahid, toleransi ialah konsep untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling berkerjasama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda secara etnis, bahasa, budaya, politik maupun agama. Karena itu toleransi merupakan konsep mulia yang sepenuhnya menjadi bagian organik dari ajaran agama-agama, termasuk Islam.²⁹

2. Sikap *Tawazun* (seimbang/ harmoni) yaitu sikap yang berorientasi pada keseimbangan antara kepentingan individu dengan kepentingan kolektif atau umum, kepentingan antara pencarian kesejahteraan duniawi dengan kebahagiaan ukhrawi, kepentingan antara keluhuran wahyu dan kreatifitas nalar manusia, dan lain sebagainya. Seperti seorang santri yang hidup dalam pondok pesantren, ia hidup bermasyarakat di pondok pesantren dan bisa mendahulukan kepentingan yang bersifat umum. Seperti dalam hal

²⁹ Fathurrohman. 2012. "Aswaja NU dan Toleransi Umat Beragama", *Jurnal Review Politik*.

mengaji, berbagai kegiatan yang ada di pondok yang hampir keseluruhan melibatkan banyak orang ataupun santri.³⁰

3. Sikap *Tawassuth* (moderat) yaitu sikap keberagaman yang tidak *ta'asub* (fanatik) dengan golongan tertentu maupun kemasyarakatan, keilmuan dan lain sebagainya, selama tidak menyimpang dari prinsip-prinsip Agama dan peraturan-peraturan yang sah dan diyakini kebenarannya. Sikap *Tawassuth* yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan bersikap adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk sikap *tathorruf* (ekstrim). Penerapan sikap *tawassuth* (dengan berbagai dimensinya) bukan berarti bersifat serba boleh (kompromistik) dengan mencampur adukan semua unsur (sinkretisme). Juga bukan mengucilkan diri dan menolak pertemuan dengan unsur lain.

Karakter *Tawassuth* dalam islam adalah titik tengah diantara diantara dua ujung (*At Tatharuf* = ekstrimisme), dan ha; itu merupakan kebaikan yang sejak semula diletakkan Allah SWT. Prinsip dan karakter *Tawassuth* yang sudah menjadi karakter islam ini harus diterapkan dalam segala bidang, supaya agama Islam serta tingkah laku umat Islam selalu menjadi saksi dan pengukur kebenaran bagi semua sikap dan tingkah laku manusia pada umumnya.

Hal yang perlu di perhatikan dalam penerapan *Tawassuth* ialah:

- a. Tidak bersikap ekstrim dalam menyebarluaskan ajaran Ahlissunah Wal Jama'ah.

³⁰ Nofita Andria Safitri. 2017. "Implementasi Nilai-Nilai *Tawasuth* (Moderat) Ahlissunnah Wal Jama'ah Dalam Pendidikan Karakter Di MA Aswaja Ngunut Tulungagung", Skripsi. Tulungagung : IAIN Tulungagung.

- b. Tidak mudah mengkafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama.
- c. Memposisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dan toleransi, hidup berdampingan baik dengan sesama warga NU, sesama umat islam maupun warga Negara yang memeluk agama lain.

Seseorang hamba harus patut kepada Allah SWT, wajib sholat lima waktu dan ibadah ibadah sunnah lainnya, akan tetapi seorang hamba harus tahu, tidak benar jika memutuskan kegiatan lainnya seperti bermasyarakat, bekerja, mencari ilmu. Keduanya harus seimbang antara urusan dunia dan urusan akhirat dan tidak terlalu berlebih-lebihan dari keduanya. Seperti halnya prinsip *Ahlussunah Wal Jama'ah*, yang memandang perlu mengamalkan prinsip akidah, syari'ah tasawuf, pergaulan antar golongan, bernegara, kebudayaan, dan dakwah. Hal ini dilakukan supaya kesempurnaan hakiki dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan tercapainya keseimbangan antar unsur dalam kehidupan bermasyarakat.³¹

- 4. Sikap *Ta'awun* (menolong) yaitu sikap yang harus dipraktekkan terutama dari yang kuat kepada yang lemah, dari yang kaya kepada yang miskin, dari yang pandai kepada yang bodoh, atau dari sesamanya. Sikap *ta'awun* ini tidak hanya terbatas pada masalah individu, tetapi juga dalam masalah sosial secara luas. Sikap *ta'awun* merupakan salah satu sikap yang harus ada pada diri seorang santri, karena seorang santri juga makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain di sekitarnya. *Ta'awun* merupakan kata bahasa Arab yaitu "*ta'aawana-yaata'aawanu-ta'awunan*". Yang artinya tolong menolong, bekerja sama, bergotong royong. Pengertian

³¹ Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan di Pondok Pesantren*, (Kementrian Agama RI, 2012), hlm. 43-50.

ta'awun adalah tolong menolong dan saling membantu antar satu dengan yang lainnya. Sikap *ta'awun* adalah sikap yang sangat terpuji baik dimata Allah SWT maupun dimata orang-orang disekitar, Karena Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa, dan tidak tolong menolong.

Seorang yang memiliki sikap *ta'awun* akan memiliki jiwa sosial yang tinggi, hati yang lembut, menghindari permusuhan, mengutamakan persaudaraan, dan tidak mengharapkan imbalan atas apa yang diperbuatnya dalam menolong orang lain yang membutuhkan.

G. Metode Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung.

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah perilaku seseorang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama dalam rangka menambah ilmu pengetahuan baik di sekolah, di rumah maupun di pesantren. Kebiasaan perilaku yang positif atau baik akan membantu santri untuk menguasai pembelajaran yang baik, sehingga dengan kebiasaan yang baik maka seseorang akan menentukan keberhasilannya.³²

b. Keteladanan

Metode keteladanan yang ada di Pondok Pesantren menurut pengasuh Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung yaitu sebagai berikut :

- 1) Sebagai sumber pengetahuan bagi para santri karena sebagai figur utama dalam pondok pesantren, karena kiai menjadi sumber pengetahuan keagamaan dan sumber nilai-nilai yang dianut bagi santri. Dalam hal ini, kiai mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan dan sekaligus

³² Cindy Anggraeni. "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab". *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.5 No.1 Juni 2010, hlm 100.

menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak yang baik kepada santrinya, proses pembentukan nilai-nilai tersebut dilakukan kiai maupun ustadz dalam setiap kegiatan tertentu dan di dalam setiap pertemuan pengajian melalui kajian kitab-kitab kuning tertentu.

- 2) Menjadi tauladan bagi santri selain memberikan nasihat-nasihat kepada santri, seorang kiai juga mencontohkan dengan cara mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai sebuah bentuk teladan bagi para santri.
- 3) Agen perubahan, peran pesantren sebagai agen perubahan ini, menjadikan seorang kiai memberikan pembentukan pada setiap santri-santrinya tentang sosial kemasyarakatan, yaitu pentingnya bermasyarakat baik di dalam pondok pesantren maupun di lingkungan masyarakat.

Keteladanan berkaitan dengan perilaku yang dapat ditiru seseorang dalam bersosialisasi dengan lingkungan. Secara umum definisi keteladanan dapat dirumuskan sebagai suatu patut di contoh karena kebaikannya, dalam Kamus Besar Indonesia teladan adalah sesuatu patut ditiru atau contoh yang baik. Dalam bahasa Arab diistilahkan "*Uswatun Hasanah*" berarti cara hidup yang diradhai oleh Allah SWT.³³ Yang dimaksud keteladanan dalam pengertiannya sebagai *Uswatun Hasanah*, suatu cara mendidik, membimbing menggunakan contoh baik yang diridhai Allah SWT sebagaimana tercermin dari perilaku Rasulullah. Apabila pengasuh mendasarkan kepada keteladanan, konsekuensinya harus memberikan teladan kepada para santri dengan berusaha mencontoh dan meneladani Rasulullah Muhammad SAW seperti istilah "Guru iku digugu lan ditiru": guru itu ditaati dan dicontoh. Oleh karena itu Allah mencontohkan kepribadian Rasulullah dijadikan panutan dan ukuran akhlak bagi semesta alam. Peran pengasuh dan ustadz sangat berperan penting

³³ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran : Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung : CV Wacana Prima. 2008). hlm. 29.

dalam pola pembentukan perilaku sosial santri dengan metode keteladanan. Kiai, dalam pengertian umum adalah pendiri dan pemimpin pesantren. Ia dikenal sebagai seorang muslim terpelajar yang membaktikan hidupnya semata-mata di jalan Allah dengan mendalami dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan.

c. *Punishment*/ Hukuman

Punishment adalah suatu bentuk prosedur atau tindakan yang diberikan kepada individu atau kelompok atas kesalahan, pelanggaran atau kejahatan yang telah dilakukan dalam bentuk *reinforcement* negatif atau penderitaan dalam rangka pembinaan dan perbaikan tingkah laku sehingga tidak terulang kembali di kemudian hari. Melalui *punishment* diharapkan seseorang atau kelompok yang melakukan kesalahan dapat menyadari perbuatannya, sehingga menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah tindakan.

Adanya *punishment* tentu agar ada dampak positif kepada santri. Dampak positif dari pemberian *punishment* adalah menjadikan rambu-rambu waspada kepada santri lain agar tidak melakukan pelanggaran, sehingga para santri dapat mengikuti peraturan yang ada. Adapun dampak negatif dari pemberian *punishment* yaitu santri yang dihukum merasa sudah tercoreng nama baiknya sehingga dia melakukan pelanggaran yang sama pun tidak ia takut. Karena pada dasarnya kebiasaan baik diawali dengan dibiasakan lalu biasa melakukan setelah itu terbiasa melakukan.³⁴

d. Peraturan

Peraturan adalah ketentuan yang mengikat warga kelompok masyarakat, digunakan sebagai panduan, tatanan, dan mengendalikan tingkah laku yang sesuai dan diterima setiap warga masyarakat harus mentaati aturan yang berlaku, kaidah yang dipakai sebagai tolok ukur untuk menilai atau

³⁴ Ulfah R. "Reward dan Punishment Dalam Pembentukan karakter Disiplin Santri". *Jurnal Tadbir Muwahhid*, vol. 2 No. 2, 2018 hlm 98.

membandingkan sesuatu. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peraturan adalah sesuatu yang harus ditaati siswa atau santri untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, dan jika melakukan pelanggaran maka dikenakan sanksi. Berkenaan dengan pondok pesantren, maka peraturan pondok pesantren adalah ketentuan yang digunakan untuk mengatur hubungan antar individu dalam pondok pesantren.

H. Komponen-Komponen Pembentukan Perilaku Sosial Santri

1. Kiai Sebagai Pendidik Serta Pemilik Pondok Pesantren

Kiai dikenal sebagai guru atau pendidik utama di pesantren . disebut demikian karena kyailah yang bertugas memberikan bimbingan, pengarahan dan pendidikan kepada para santri. Kiai pulalah yang dijadikan figur ideal santri dalam proses pengembangan diri meskipun pada umumnya kiai juga memiliki beberapa orang asisten atau yang lebih dikenal dengan sebutan “ustadz” atau “santri senior”. Kiai, dalam pengertian umum adalah pendiri dan pemimpin pesantren. Ia dikenal sebagai seorang muslim terpelajar yang membuktikan hidupnya semata-mata di jalan Allah dengan mendalami dan menyebarkan ajaran-ajaran islam melalui kegiatan pendidikan.³⁵

Kiai merupakan tumpuan pesantren. Berkat tampaan pengalamannya mendirikan pesantren sebagai realisasi cita-cita kiai, akhirnya timbullah corak kepemimpinan yang sangat bersifat pribadi, yang berlandaskan pada penerimaan masyarakat sekitar dan warga. Pesantrennya secara mutlak karena itu ciri utama penampilan kepemimpinannya kiai adalah watak kharismatik yang dimilikinya.³⁶

³⁵ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren : Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai Dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta : LKiS Printing Cemerlang, 2013) hlm. 38

³⁶ Mustajab, *Masa Depan Pesantren*, (Yogyakarta : LKIS Yogyakarta, 2015), hlm. 47

Salah satu konsep kepemimpinan dalam islam ada yang disebut *Wilayatu al-Imam*, menurut Al-Mawardi kepemimpinan sebagai pengganti kenabian dalam memelihara agama dan mengatur kehidupan umat di dunia. Konsep kepemimpinan *Wilayatu Al-Imam* tidak lain merupakan realisasi konkret dari gaya kepemimpinan Nabi Muhammad SAW yang telah diwajibkan menjadi standar keteladanan bagi semua pemimpin umat islam. hal ini berarti, kepemimpinan tidak sekedar dilandasi oleh kemampuan seseorang dalam mengatur dan menjalankan mekanisme kepemimpinannya, melainkan menganggap kepemimpinan lebih dilandasi oleh nilai-nilai spiritual (*spiritual velieu*) yang dimiliki otoritas keagamaan di mana *imam* atau pemimpin dijadikan model bagi yang lain.

Kepemimpinan seorang kiai di pondok pesantren tidak sama antara kiai satu dengan kiai lainnya, hal ini dapat dimengerti bahwa kepemimpinan kiai di pondok pesantren banyak didukung oleh watak sosial dimana beliau berada. Yang hal itu masih di tambah lagi dengan pengaruh konsep-konsep kepemimpinan islam *Wilayatu Al-Imam* serta pengaruh ajaran sufi. Dari banyak kajian hasil sebuah penelitian ada beberapa model kepemimpinan kiai di pondok pesantren yaitu :

- a. Kepemimpinan *Religio-patetnalistik*, dimana adanya suatu gaya interaksi antara kiai dengan para santri atau bawahan didasarkan atas nilai-nilai keagamaan yang disandarkan kepada gaya kepemimpinan Nabi Muhammad SAW.
- b. Kepemimpinan *Paternalistic-otoriter*, dimana pemimpin pasif, sebagai seorang bapak yang member kesempatan anak-anaknya untuk berkreasi, tetapi juga otoriter, yaitu memberikan kata-kata final untuk memutuskan apakah karya anak buah yang bersangkutan dapat diteruskan atau dihentikan.
- c. Kepemimpinan *Legal-formal*, mekanisme kerja kepemimpinan ini kiai menggunakan fungsi kelembagaan, dalam hal ini masing-masing unsur

berperan sesuai dengan bidangnya, dan secara keseluruhan bekerja mendukung keutuhan lembaga.

- d. Kepemimpinan *bercorak alami*, model kepemimpinan ini kiai tidak membuka ruang bagi pemikiran-pemikiran yang menyangkut penentuan kebijakan pondok pesantren, mengingat hal itu menjadi wewenangnya secara mutlak. Jika ada usulan-usulan pengembangan yang berasal dari luar yang berbeda sama sekali dari kebijakan kiai justru direspon secara negatif.
- e. Kepemimpinan *Karismatik-tradisional-rasional*, yaitu suatu pola kepemimpinan yang mengacu pada figure sentral yang dianggap oleh komunitas pendukungnya memiliki kekuatan supranatural dari Allah SWT, kelebihan dalam berbagai bidang keilmuan, partisipasi komunitas dalam mekanisme kepemimpinan kecil, dan mekanisme kepemimpinan tidak diatur secara birokratif, membutuhkan legitimasi formal komunitas pendukungnya dengan cara mencari kaitan geneologis dari pola kepemimpinan karismatik yang ada sebelumnya, pola kepemimpinan yang bersifat kolektif, dimana tingkat partisipasi komunitas lebih tinggi, struktur keorganisasian lebih kompleks sentra kepemimpinan tidak berpengaruh pada satu individu melainkan lebih mengarah pada kelembagaan, dan mekanisme kepemimpinan diatur secara manajerial.³⁷

2. Kurikulum Pondok Pesantren

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai san tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sebagai alat yang

³⁷ Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan di Pondok Pesantren*, (Kementrian Agama RI, 2012), hlm. 73-74

penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi. Kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Disamping itu, kurikulum harus bisa memberikan arahan dan patokan pengajaran pada suatu lembaga. Oleh karena itu, wajar bila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi.³⁸

Kata “kurikulum” mulai dikenal sebagai istilah dalam dunia pendidikan lebih kurang sejak satu abad yang lalu. Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dalam kamus *Webster* tahun 1856. Pada tahun ini kurikulum digunakan dalam bidang olahraga, yakni suatu alat yang membawa orang dari start sampa finish. Barulah pada tahun 1955 istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan dengan arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan.³⁹

Kurikulum sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamalik bahwa kurikulum memiliki beberapa pengertian yaitu: (a) kurikulum sebagai program kegiatan yang terencana, (b) kurikulum sebagai hasil belajar yang diharapkan, (c) kurikulum sebagai produksi *cultural* (*cultural production*), (d) kurikulum sebagai kumpulan tugas dan konsep diskrit, (e) kurikulum sebagai agenda rekontruksi sosial, (f) kurikulum *curerre*.

Kurikulum yang digunakan dalam program ini adalah kurikulum yang khas yang telah berlaku di pondok pesantren ditambah dengan beberapa mata pelajaran umum yang menjadi satu kesatuan kurikulum. Dalam pondok pesantren. Di sisi lain ada pendidikan di pesantren yang tetap berpegang pada sistem salaf yang murni menampilkan ilmu-ilmu agama

³⁸ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2011) hlm. 1

³⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : AMZAH, 2010) hlm. 162

tanpa memasukkan unsur pelajaran umum. Yakni dengan tetap menyelenggarakan pendidikan madrasah yang kurikulumnya dirancang sendiri tanpa mengikuti atau mengadopsi kurikulum dari pemerintah. Pondok pesantren salafi tetap melestarikan pola lama dalam pembelajaran, namun di sisi lain telah banyak mengadopsi pola dan metode baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas santri seperti metode musyawarah atau bahtsul masail, hafalan, demonstrasi/ praktek ibadah, dan *riyadah*/ latihan.

Disamping itu, dalam evaluasi pendidikan santri, ada beberapa metode yang digunakan yaitu: *mushafahah*, *tamrin*, *massal*, *imtihan* (ujian semesteran, hafalan, setoran baca kitab kuning, *muhadlarah*, dan tes pengajian Al-Qur'an.⁴⁰

3. Fasilitas Keagamaan dan Pendidikan

Dalam melaksanakan pembelajaran ataupun pendidikan di pesantren ada beberapa fasilitas yang digunakan para santri sebagai sarana pendidikan. Sarana pendidikan tersebut juga dikaitkan dengan unsure-unsur pondok pesantren yang harus dimiliki setiap pondok pesantren yaitu, kiai, masjid, santri, pondok, dan kitab klasik (atau kitab kuning), dimana unsur-unsur tersebut merupakan elemen unik yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.

a. Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang dikenal dengan sebutan kiai. Pondok, asrama bagi santri merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan

⁴⁰ Mustajab, *Masa Depan Pesantren*, (Yogyakarta : LKIS Yogyakarta, 2015), hlm. 159.

tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah islam di negara-negara lain.

Kata pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil yang dalam bahasa indonesia menekankan kesederhanaan bangunan. Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa pondok itu berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti ruang tidur, wisma, atau motel sederhana. Dahulu memang tempat asrama bagi para santri tersebut merupakan tempat yang sederhana, namun sekarang telah berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga memunculkan berbagai tipologi pondok pesantren.

Dhofier mengemukakan, bahwa terdapat tiga alasan utama mengapa sebuah pesantren harus mempunyai asrama bagi para santri. *Pertama*, kemasyhuran seorang kiai, kedalaman pengetahuannya tentang islam menarik santri-santri jauh. Untuk dapat menggali ilmu dari kiai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, para santri tersebut harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di dekat kediaman kiai. *Kedua*, hampir semua pesantren berada di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan yang cukup untuk dapat menampung santri-santri, dengan demikian perlu sebuah asrama khusus. *Ketiga*, ada sikap timbal balik antara kiai dan santri dimana para santri menganggap kiainya seolah-olah bapaknya sendiri. Sedangkan kiai menganggap santri sebagai titipan Tuhan yang senantiasa harus dilindungi. Sikap ini menimbulkan perasaan tanggung jawab dari seorang kiai kepada santri, sehingga kiai membangun sebuah asrama untuk menampung para santrinya tersebut.

Adanya pondok dalam sebuah pondok pesantren membawa ke-khasan tersendiri pada lembaga pendidikan islam tersebut. Terlebih lagi, kalau dilihat dari fungsinya yaitu sebagai tempat menginap santri dan sebagai tempat berinteraksinya santri dengan kiai dalam kehidupan

sehari-hari guna memperdalam ilmu agama islam. walaupun sekarang ini fungsi pondok telah sedikit bergeser hal ini dibuktikan dengan adanya pondok yang berfungsi mirip tempat kos saja atau ma'had bagi mahasiswa.

b. Masjid

Menurut Sidi Gazalba, dilihat dari segi harfiah, perkataan masjid berasal dari kata bahasa Arab. Masjid berasal dari pokok *sujudan*, dengan *fi'il madli sajana* yang berarti tempat sujud atau tempat sembahyang, dan karena berupa *isim makan*, maka diberi awalan "ma" yang kemudian berubah kata menjadi *masjidu*. Umumnya dalam bahasa Indonesia huruf "a" menjadi "e", sehingga kata masjid adakalanya disebutkan dengan mesjid.

Sependapat dengan Sidi Gazalba, Wahyudin Sumpeno memberikan pengertian masjid secara harfiah sebagai kata yang berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya *sujudan*, *masjidun* yang berarti tempat sujud atau tempat shalat, sehingga masjid mengandung pengertian tempat melaksanakan kewajiban bagi umat Islam untuk melaksanakan shalat lima waktu yang diperintahkan oleh Allah SWT. Pengertian lain tentang masjid, yaitu seluruh permukaan bumi, kecuali kuburan adalah tempat sujud atau tempat beribadah bagi umat Islam. Dalam pendapat yang lain menurut Yusuf Al-Qardhawi, "masjid adalah rumah Allah SWT, yang dibangun agar umat mengingat, bersyukur, dan menyembah-Nya dengan baik.

Lembaga-lembaga pesantren di Jawa memelihara tradisi tersebut, bahkan pada zaman sekarang di daerah yang belum begitu terkontaminasi dengan pengaruh, dapat ditemukan kiai yang selalu memberikan wejangan kepada muridnya di masjid. Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama

dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah, shalat jum'ah dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Dalam pesantren, kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan yang merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.

c. Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pondok pesantren. Para santri tinggal dipondok yang menyerupai asrama. Mereka melakukan kegiatan sehari-hari seperti mencuci, memasak dan lain sebagainya di tempat tersebut. Walaupun ada juga santri yang tidak menginap di pondok.

d. Pengajaran kitab-kitab klasik

Pengajaran kitab-kitab klasik merupakan salah satu element yang tak terpisahkan dari sistem pesantren. Bahkan ada seorang peneliti yang mengatakan, sebagaimana yang dikutip arifin, apabila pesantren tidak lagi mengajarkan kitab-kitab kuning, maka ke-asli-an pesantren itu semakin kabur, dan lebih tepat dikatakan sebagai sistem perguruan atau madrasah dengan sistem asrama dari pada pesantren. Hal tersebut dapat berarti bahwa kitab-kitab islam klasik merupakan bagian integral dari nilai dan faham pesantren yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Kitab-kitab klasik biasanya ditulis atau dicetak di kertas berwarna kuning dengan memakai huruf arab dalam bahasa Arab, melayu, jawa dan sebagainya. Huruf-hurufnya tidak diberi vokal, atau biasa disebut dengan *kitab gundul*. Lembaran-lembarannya terpisah-pisah atau bisa disebut dengan *koras*. Satu *koras* terdiri dari 8 lembar. Kitab tersebut diberi penjelasan atau terjemahan di sela-sela barisnya dengan bahasa jawa *pegon* atau bahasa jawa yang ditulis dengan huruf Arab.

e. Kiai

Kiai bukan berasal dari kata bahasa Arab melainkan dari bahasa Jawa. Kata-kata kiai mempunyai makna yang agung, keramat dan dituahkan. Untuk benda-benda dikeramatkan dan dituahkan di Jawa seperti keris, tombak, dan benda lain yang keramat disebut kiai. Selain untuk benda, gelar kiai juga diberikan kepada laki-laki yang lanjut usia, arif dan di hormati di Jawa. Menurut asal-usulnya, perkataan kiai di bahasa Jawa dipakai untuk tiga gelar jenis yang saling berbeda.

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; umpamanya "*Kiai Garuda Kencana*" dipakai untuk kereta emas yang ada keraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- 3) Gelar yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam kklasik kepada para santrinya. Selain gelar kiai, ia juga disebut orang Alim (orang yang dalam pengetahuan islamnya).

Namun pengertian paling luas di Indonesia, sebutan kiai dimaksudkan untuk para pendiri dan pemimpin pesantren, yang sebagai muslim terpelajar telah membaktikan hidupnya untuk Allah serta menyebar luaskan dan memperdalam ajaran-ajaran pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan. Jadi pada dasarnya kiai adalah sebutan bagi orang yang ahli dalam pengetahuan Islam.

Predikat kiai berhubungan dengan suatu gelar kerohanian yang dikeramatkan, yang menekankan kemuliaan dan pengakuan, yang diberikan secara sukarela kepada ulama Islam pimpinan masyarakat setempat, Gelar kiai tidak dapat dicari dengan pendidikan formal, karena gelar tersebut bukan gelar akademis. Bahkan oleh masyarakat, kiai dijadikan sebagai sumber inspirasi dan rujukan tentang berbagai hal, tidak hanya masalah keagamaan tetapi juga bidang kehidupan

lainnya, termasuk masalah politik. Kiai menjadi patron yang baik bagi masyarakat sekitar terutama dalam masalah kepribadian utama.

Nilai paternalistik yang umumnya dianut masyarakat, menjadikan figur kiai amat yang sangat berpengaruh dan memiliki kedudukan kuat dimata masyarakat. Bagi mereka, kiai adalah sosok teladan terutama untuk dan didalam pola kehidupan keseharian dan diyakini sebagai orang suci yang dianugerahi barokah, karena menyandang gelar sebagai pewaris Nabi (*waratsat al-anbiya*). Karenanya, kiai dianggap memiliki kekuatan supra natural yang tidak dimiliki orang lain.

Kiai mutlak keberadaannya dalam sebuah pondok pesantren. Tanpa adanya kiai, maka pesantren tersebut tidak dapat berjalan. Dalam sebuah pesantren, kiai mempunyai otoritas penuh. Kiai biasanya mengajar kitab kuning kepada santrinya dengan metode bandongan atau sorogan.⁴¹

⁴¹ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 123 – 132.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Yaitu usaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan dampak yang ditimbulkan dari tindakan yang dilakukan terhadap mereka.⁴²

Pendekatan ini memiliki beberapa sifat atau cirri, diantaranya yaitu: Lingkungan yang bersifat alamiah, bersifat induktif, penekanannya pada proses, menangkap arti, fleksibilitas dan mencari pengertian yang mendalam.

Peneliti memilih metode kualitatif karena subyek yang diteliti adalah subyek yang alamiah atau natural setting. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam dan lebih menekankan dari pada generalisasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengolah data terkait situasi serta kejadian yang nantinya memperoleh sebuah hasil yang dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁴³

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dengan metode kualitatif peneliti dapat berinteraksi secara langsung dalam proses pencarian data sehingga data yang dihasilkan lebih jelas dan terpercaya.

⁴² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hlm 6.

⁴³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 1995), hlm. 76.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan juga tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan data lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, sumber data pada penelitian ini berupa sumber data tertulis, dokumentasi atau foto.⁴⁴ Adapun dalam hal ini subjeknya yaitu sebagai berikut:

a. Santri Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung

Santri atau peserta didik merupakan pelaku kegiatan dan objek penting sebagai indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran yang di bimbing oleh ustadz atau ustadzah. Dari santri peneliti dapat mengambil data tentang tanggapan atau respon dari santri terhadap Pembentukan Perilaku Sosial yang terjadi di masyarakat.

b. Pengurus Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung

Pengurus merupakan sekelompok yang diberi amanah dan tanggung jawab oleh atasan dalam membantu melaksanakan seluruh kegiatan keseharian atau rutinitas yang ada di suatu lembaga atau organisasi. Saudara Intan Nurlatifah yaitu selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung, saudara Sulvi dan saudara Fitri sebagai pengurus sekretaris pondok. Peneliti memperoleh data dari ketua pondok dan para pengurus pondok mengenai data-data santri dan jadwal kegiatan santri di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung.

c. Pengasuh Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung

Pengasuh Pondok Pesantren mempunyai peranan yang penting dalam upaya untuk membentuk perilaku sosial santri di masyarakat. Seorang

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 159.

pengasuh pondok pesantren juga sangat mempengaruhi perkembangan sebuah pesantren. Maka tak jarang banyak pengasuh yang rela melakukan berbagai tirakat dan *riyadhoh* untuk meningkatkan kualitas dirinya. Melalui Pengasuh Pondok Pesantren, nantinya peneliti akan menggali informasi terkait beberapa hal diantaranya yaitu :

- 1) Visi dan Misi Pondok Pesantren
- 2) Sejarah pondok pesantren
- 3) Kegiatan santri Pondok Pesantren di Masyarakat
- 4) Kegiatan Pembelajaran santri di Pondok Pesantren.

Subjek yang terlibat sebagai pengasuh Pondok Pesantren dalam penelitian ini ialah beliau bapak Dr. M Misbah Zaeni Dahlan, M.Ag.

- d. Guru Pembimbing atau Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Insan Kamil

Guru pembimbing atau ustadz dan ustadzah merupakan guru yang bersinggungan langsung dengan murid atau santri karena sebagai fasilitator di dalam proses pembelajaran. Ustadz Fauzan selaku salah satu dari guru pembimbing di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung. Melalui Guru pembimbing inilah peneliti memperoleh data terkait proses pembelajaran.

- e. Masyarakat Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Purwokerto Selatan Banyumas.

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

- 1) Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan,

dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Banyumas berlokasi Jl.Pahlawan Gg.IX, RT.05 RW.05 Tanjung Purwokerto Selatan, Banyumas 53144. Awal penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 April. Dasar pemilihan lokasi penelitian ini adalah :

- a) Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren mitra di bawah naungan UIN Saifuddin Zuhri yang menerapkan santrinya untuk saling berbaur dengan masyarakat, pondok pesantren ini tidak membuat tembok terhadap masyarakat sekitar.
 - b) Belum adanya penelitian tentang Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri di Pondok pesantren Insan Kamil Tanjung.
- 2) Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan April sampai Oktober 2021. Pelaksanaan dari penelitian ini dibagi menjadi 3, yaitu perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian serta penyusunan laporan akhir penelitian. Pada tahap perencanaan penelitian melakukan perencanaan topik, penyusunan proposal dan instrument penelitian, serta mengurus surat izin penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai bulan Agustus 2021. Tahap penyusunan laporan akhir dilakukan mulai dari bulan April sampai bulan Desember 2021.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dan sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar yang diterapkan.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data secara lengkap dan objektif, penulis menggunakan tiga metode penelitian yaitu :

1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁵ Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan cara menggunakan pengamatan langsung bagaimana secara proses Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Purwokerto Selatan Banyumas.

2) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi atau fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Teknik wawancara ini dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu :

a) Wawancara terstruktur

Wawancara jenis ini merupakan wawancara yang dilakukan jika peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh dari narasumber. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti terlebih dahulu menyusun beberapa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta , 2018), hlm 317.

disediakan. Setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama, kemudian jawaban dari narasumber dicatat oleh peneliti atau penanya. Sebelum melakukan wawancara ini, peneliti harus membawa instrumen sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara. Selain itu pewawancara juga dapat membawa gambar, tape recorder, brosur, dan beberapa alat pendukung lainnya yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam berlangsungnya proses wawancara.

b) Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur ini ialah wawancara yang penerapannya itu lebih leluasa dibanding dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan tujuan guna mendapatkan persoalan secara lebih terbuka, dimana pihak narasumber dimohon untuk memberikan pendapat dan ide- idenya. Ketika wawancara tengah berlangsung peneliti dapat menyimak dengan cermat serta mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber.

c) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini merupakan jenis wawancara yang pelaksanaannya dilakukan secara bebas. Dimana peneliti melakukan wawancara hanya dengan menanyakan beberapa garis besar permasalahannya saja. Peneliti tidak menyusun terlebih dahulu terkait beberapa pertanyaan, namun secara spontan menanyakan persoalan yang terkait.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara jenis terstruktur secara terbuka. Dimana peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan berpedoman pada instrumen yang telah dibuat sebelumnya, namun disini nantinya narasumber bebas untuk menjawab apapun selagi tidak

keluar dari konteks pertanyaan. Dengan wawancara terstruktur secara terbuka maka peneliti nantinya akan mendapatkan lebih banyak informasi dari narasumber, karena wawancara secara terbuka membuat narasumber akan memberikan jawaban yang cenderung melebar. Dalam memperoleh informasi, peneliti melakukan wawancara langsung dengan berbagai pihak, berikut diantaranya:

a. Pengasuh pondok pesantren Insan Kamil Tanjung

Melalui pengasuh pondok, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan beberapa informasi, diantaranya yaitu ada visi, misi, sejarah dan tujuan pondok, serta jadwal kegiatan santri dengan masyarakat. Narasumber dalam wawancara ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung, yaitu beliau bapak Dr. M Misbah Zaeni Dahlan, M.Ag.

b. Santri Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung

Melalui santri dapat mengetahui data tanggapan atau respon dari santri terhadap Pembentukan Perilaku Sosial di masyarakat.

c. Pengurus pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung

Melalui pengurus pondok peneliti memperoleh data dari ketua Pondok dan pengurus-pengurus pondok mengenai data-data santri, struktur kepengurusan dan jadwal kegiatan santri yang berhubungan langsung dengan masyarakat disekitar Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung.

Untuk membantu peneliti mendapatkan data dengan baik, maka peneliti melakukan wawancara menggunakan alat bantu berupa buku catatan untuk mencatat percakapan dengan narasumber serta kamera untuk mendokumentasikan proses berlangsungnya wawancara.

3) Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dan penguat dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁶

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh data mengenai sejarah, Visi Misi, struktur kegiatan, struktur kepengurusan, keadaan santri, dan ustadz/ustadzah serta sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Banyumas serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷ Jadi, pendeknya analisis data adalah suatu proses pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar mudah dimengerti. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dengan tiga tahap, yaitu:⁴⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah memperoleh data-data di lapangan kemudian data yang diperoleh akan dianalisis dan memilah milih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan, sehingga data yang direduksi akan lebih jelas dan fokus. Metode ini penulis gunakan untuk menulis rangkuman dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diambil dari lokasi penelitian

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hlm 329.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hlm 335.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif dan R&D*....hlm.321.

yang bertempat di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Purwokerto Selatan Banyumas.

2. Penyajian Data (*Data Replay*)

Setelah data reduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk memahami informasi yang terjadi dilapangan. Dengan adanya penyajian data, maka data akan menjadi terorganisir, tersusun pola hubungannya, sehingga menjadi lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan bentuk deskriptif dan tabel dalam menyajikan data guna mempermudah pembaca dalam memahami hasil dari penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan diharapkan dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini bisa berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang belum jelas, kemudian dilakukan penelitian agar objek tersebut menjadi lebih jelas. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data deskriptif dimana peneliti mengumpulkan data data faktual, kemudian mendeskripsikan data data faktual tersebut untuk kemudian di deskripsikan lebih lanjut. Peneliti menggunakan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara serta pencatatan data. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, ataupun setelah semua data terkumpul.

D. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ialah hal yang sangat menentukan mutu dari hasil penelitian. Dalam kegiatan riset, setiap hasil temuan wajib dicek keabsahannya supaya hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya serta bisa dibuktikan keabsahannya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksud sebagai pengecekan bermacam sumber dengan bermacam metode,

serta bermacam waktu. Dengan memakai teknik triangulasi data, data yang diperoleh akan menjadi lebih akurat serta pasti.

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Dalam menggunakan triangulasi teknik peneliti menggunakan berbagai macam teknik yang berbeda dalam mengumpulkan data, seperti wawancara dan observasi guna mengetahui Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengumpulkan berbagai macam sumber yang berbeda yang diperoleh dari pengasuh pondok pesantren, santri pondok dan pengurus Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan yang menggunakan teknik metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara ini dilakukan kepada Pengasuh Pondok Pesantren, pengurus Pondok Pesantren, Santri dan Warga sekitar Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung. Berikut hasil penyajian data yang penulis dapatkan dari para informan, sebagai berikut :

1. Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal yang di dalamnya ikut turut serta dalam membangun kepribadian ataupun karakter peserta didik yang berjiwa islam. Salah satunya pondok pesantren Insan Kamil yang lokasinya saling berdekatan dengan lingkungan masyarakat. Mengenai bentuk perilaku sosial santri itu terkait dengan kepedulian santri terhadap lingkungan yang ada di sekitar santri. Dalam hal ini membahas pola pembentukan perilaku sosial santri, bahwa santri ketika ia sudah hidup dan tinggal di pondok pesantren, ia bersosialisasi dengan orang-orang di sekelilingnya. Pola pembentukan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Insan Kamil diantaranya :

- a. Sikap *Tasamuh* (toleran) yaitu untuk dapat menerima kebenaran dari siapapun datangnya, demikian juga dapat menerima kesalahan meskipun datang dari orang yang lebih rendah derajatnya, selalu menghormati kebaikan orang lain dan introspeksi terhadap diri sendiri.

menurut Pak Misbah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung.

“Pola pembentukan perilaku yang menggambarkan sikap *tasamuh* di pondok pesantren Insan Kamil diantaranya sikap saling menghargai dengan sesama santri di pondok pesantren baik itu santri mukim dan santri kalong, di samping itu seorang santri yang berlaku sopan, rukun dengan masyarakat mengingat karena lokasi pondok yang berdekatan dengan masyarakat. Selain itu santri pondok pesantren juga sering dilibatkan dalam kegiatan di masyarakat seperti ketika acara 17 agustus, yasin tahlil ibu-ibu pengajian, dan mitoni bayi namun dengan adanya *Covid-19* dua tahun belakangan ini kegiatan-kegiatan di masyarakat menjadi lebih dibatasi”⁴⁹

- b. Sikap *Tawazun* (seimbang/harmoni) yaitu sikap yang berorientasi pada keseimbangan antara kepentingan individu dengan kepentingan kolektif atau umum, kepentingan antara pencarian kesejahteraan duniawi dengan kebahagiaan ukhrawi, kepentingan antara keluhuran wahyu dan kreativitas nalar manusia dan lain sebagainya. Seperti seorang santri yang hidup dalam pondok pesantren, ia hidup bermasyarakat di pondok pesantren dan bisa mendahulukan kepentingan yang bersifat umum.

Berdasarkan Hasil wawancara penulis dengan mba Intan selaku pengurus Pondok Pesantren Insan Kamil.

“Bentuk perilaku yang menggambarkan sikap *tawazun* di pondok pesantren Insan Kamil yaitu santri mengikuti kegiatan di pondok pesantren seperti mengaji, dan belajar di kampus yang mengutamakan kepentingann umum disamping kepentingan prbadi. Atau dalam hal lain santri mampu menyeimbangkann antara kepentingan di pondok maupun di luar pondok.”

⁴⁹ Hasil wawancara penulis dengan Pengasuh Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung pada Tanggal 28 April 2021.

Berikut beberapa kegiatan santri di lingkungan masyarakat serta pondok pesantren Insan kamil sebagai wujud pola pembentukan perilaku sosial santri antara lain sebagai berikut :⁵⁰

- 1) Masyarakat memiliki hajatan seperti khitanan, nikahan, dan *mitoni* bayi santri pondok di undang untuk memeriahkannya seperti mengisi untuk sholawatan, menjadi MC, dll.
 - 2) Lomba 17 Agustusan bersama pemuda-pemudi di lingkungan pondok pesantren.
 - 3) Mengikuti pengajian kitab jalalain setelah jama'ah sholat subuh di Mushola Al-Izza bersama bapak-bapak dan ibu-ibu sekitar pondok pesantren.
 - 4) pengajian *al-barzanji* di Mushola Al-Izza bersama masyarakat sekitar pondok pesantren.
 - 5) Sema'an Al-Qur'an bersama Ibu-ibu dan masih banyak lagi.
- c. Sikap *Tawassuth* (moderat) yaitu sikap keberagaman yang tidak *ta'asub* (fanatik) dengan golongan tertentu maupun kemasyarakatan, keilmuan dan lain sebagainya, selama tidak menyimpang dari prinsip-prinsip agama atau peraturan-peraturan yang sah dan diyakini kebenarannya. Sikap *tawassuth* yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan adil dan lurus ditengah-tengah kehidupan bersama bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat ekstrim.

Menurut Pak Misbah selaku pengasuh Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung

“Pola Pembentukan perilaku sosial yang menggambarkan sikap *tawassuth* di Pondok Pesantren Insan Kamil yaitu santri yang hidup

⁵⁰ Hasil Wawancara penulis dengan mba Intan pengurus pondok Insan Kamil pada tanggal 3 Mei 2021.

tidak hanya dengan sesama santri namun juga saling berdekatan dengan lingkungan masyarakat, sehingga ketika santri melakukan kesalahan atau berbuat menyimpang yang dipandang kurang baik, baik itu di lingkungan pondok maupun di lingkungan masyarakat, maka santri tersebut akan mendapat teguran ataupun *ta'zir*. Karena seorang santri yang memang hidup di lingkungan pondok pesantren harus mengikuti aturan yang ada demi kelancaran proses mencari ilmu dan membentuk akhlak yang baik untuk santri itu sendiri”.⁵¹

- d. Sikap *Ta'awun* (menolong) yaitu sikap yang harus di praktekkan terutama dari yang kuat kepada yang lemah, dari yang kaya kepada yang miskin, dari yang pandai kepada yang bodoh, atau dari sesamanya. Sikap *ta'awun* ini tidak hanya sebatas pada masalah individu, tetapi juga dalam masalah sosial secara luas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mba Sulvi salah satu santri di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung.

“Pola pembentukan perilaku sosial yang menggambarkan sikap *ta'awun* di pondok pesantren Insan Kamil yaitu pembagian jadwal piket harian diantaranya ada roan akbar pondok pesantren setiap hari minggu pagi, jadwal roan pondok harian, jadwal piket ndalem, yang kesemuanya membutuhkan saling kerjasama dan tolong menolong. Pola pembentukan perilaku sosial tersebut menggambarkan adanya keterikatan saling tolong menolong antara sesama”.⁵²

Pernyataan yang berbeda yang diungkapkan mba Nisa Santri kalong atau warga sekitar Pondok Pesantren Insan Kamil:

“Pola pembentukan perilaku sosial santri yang menggambarkan sikap *Ta'awun* di Pondok Pesantren Insan Kamil ini memberikan pembentukan untuk sesama santri agar saling peduli dan saling membantu satu sama lain, sebagai contoh yang saya perhatikan apabila ada salah satu santri yang sedang sakit santri yang lain membantu dan merawatnya sampai sembuh selayaknya orangtua atau saudara kita yang sedang sakit, begitu juga apabila ada teman santri yang sedang mengalami kesusahan dan membutuhkan pertolongan maka santri yang

⁵¹ Hasil Wawancara penulis dengan Pengasuh Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung pada Tanggal 28 April 2021

⁵² Hasil Wawancara penulis dengan santri mba Sulvi pondok Insan Kamil pada tanggal 3 Mei 2021.

lain memberikan bantuan kepada teman yang sedang mengalami kesulitan”.⁵³

2. Metode Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri

Adapun metode yang digunakan dalam pola pembentukan perilaku sosial santri di pondok pesantren Insan Kamil sebagai berikut :

a. Pembiasaan

Menurut mba Intan selaku pengurus Pondok Pesantren Insan Kamil:

“Metode pembiasaan yang digunakan oleh Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung dalam pembelajaran mendalami kitab-kitab kuning adalah sebagai berikut”:⁵⁴

- 1) Sorogan, Sistem dengan metode pembelajaran santri yang menyodorkan kitabnya kepada kiai secara bergiliran dan di dalam pondok pesantren ini lebih ditujukan untuk pembelajaran Al-Qur'an.
- 2) Hafalan, model pembelajaran dengan sistem santri menghafalkan teks-teks bahasa Arab seperti ayat suci Al-Qur'an, doa-doa hafalan dan lain sebagainya yang selanjutnya dibacakan kepada santri lainnya dalam majelis yang sama.
- 3) Bandongan, Metode bandongan adalah metode transfer keilmuan atau proses belajar mengajar yang ada di pesantren yang mengajarkan khusus pada kitab kuning. Modelnya kiai membacakan, menerjemahkan dan menerangkannya. Sedangkan santri mendengarkan. Menyimak, dan mencatat apa yang disampaikan oleh kiai yang memberi pengajian tersebut.

Adapun para santri yang mengikuti kegiatan di masyarakat, ketika masyarakat sekitar pondok memiliki hajat seperti khitanan, nikahan, dan *mitoni* bayi santri pondok diundang untuk

⁵³ Hasil Wawancara penulis dengan santri kalong mba Nisa pondok Insan Kamil pada tanggal 3 Mei 2021.

⁵⁴ Hasil Wawancara penulis dengan mba Intan selaku pengurus Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung pada tanggal 15 Mei 2021.

memeriahkannya seperti mengisi untuk sholawatan, menjadi MC dan para santri diikutsertakan untuk memeriahkan Lomba 17 Agustusan bersama pemuda-pemudi di lingkungan Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung. Dengan pembiasaan melalui pembelajaran kitab-kitab kuning dan santri mempraktekkan langsung kepada masyarakat sehingga santri sudah terbiasa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat.

b. Keteladanan

Peran kiai dan ustadz dalam pola pembentukan perilaku sosial santri dengan metode keteladanan. Kiai, dalam pengertian umum adalah pendiri dan pemimpin pesantren. Ia dikenal sebagai seorang muslim terpelajar yang membaktikan hidupnya semata-mata di jalan Allah dengan mendalami dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan. Adapun peran kiai dan ustadz bagi para santri menurut pengasuh Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung yaitu:

1. Sebagai sumber pengetahuan bagi para santri

“Sebagai figur utama dalam pondok pesantren, karena kiai menjadi sumber pengetahuan keagamaan dan sumber nilai-nilai yang dianut bagi santri. Dalam hal ini, kiai mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan dan sekaligus menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak yang baik kepada santrinya, proses pembentukan nilai-nilai tersebut dilakukan kiai maupun ustadz dalam setiap kegiatan tertentu dan di dalam setiap pertemuan pengajian melalui kajian kitab-kitab kuning tertentu”.

2. Menjadi tauladan bagi santri

“Selain memberikan nasihat-nasihat kepada santri, seorang kiai juga mencontohkan dengan cara mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai sebuah bentuk teladan bagi para santri”.

3. Agen perubahan

“peran pesantren sebagai agen perubahan ini, menjadikan seorang kiai memberikan pembentukan pada setiap santri-santrinya tentang

sosial kemasyarakatan, yaitu pentingnya bermasyarakat baik di dalam pondok pesantren maupun di lingkungan masyarakat”.⁵⁵

c. *Punishment/ Hukuman*

Seseorang yang melakukan pelanggaran akan diberikan hukuman sesuai dengan kadar pelanggaran yang ia lakukan, begitu juga orang yang melakukan kebaikan dia akan mendapatkan *reward* atas kebaikannya tersebut, dan bagi mereka yang diam yakni tidak melakukan pelanggaran atau kebaikan dia juga tidak mendapatkan *punishment*.

Punishment adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik atau santri ketika melakukan kesalahan atau pelanggaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan mba Intan pengurus Pondok Pesantren Insan Kamil.

“Bagi santri yang tidak mengikuti peraturan-peraturan pondok akan dikenakan takziran atau hukuman (*Punishment*) adapun beberapa peraturan pondok yang harus ditaati para santri diantaranya, santri yang tidak mengikuti sholat berjama’ah (dihitung persholat) akan mendapatkan hukuman takziran berupa denda 1x1000 + surat Ar-Rohman, keluar lebih dari jam 9 malam santri tidak dibolehkan untuk pulang ke pondok pesantren, dilarang berboncengan dengan lawan jenis di daerah sekitar pondok atau diluar pondok jika ketahuan akan mendapatkan takziran untuk membaca sholawat sebanyak 1000x, santri tidak diperbolehkan menggunakan pakaian yang ketat, beretika sopan santun dll. Sehingga dengan adanya peraturan-peraturan ini semua santri diharapkan dapat mematuhiya”.⁵⁶

Perketat aturan pondok pesantren dan takziran yang ada di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung tujuannya untuk menjaga

⁵⁵ Hasil Wawancara penulis dengan Pengasuh Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung pada Tanggal 28 April 2021

⁵⁶ Hasil Wawancara penulis dengan mba Intan selaku pengurus Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung pada tanggal 15 Mei 2021.

kelakuan ataupun tingkah laku santri untuk menjaga etika maupun akhlak sebagai seorang santri dengan masyarakat, mengingat lokasi pondok yang saling berdekatan dengan lingkungan masyarakat.

d. Peraturan

Peraturan adalah ketentuan yang mengikat warga kelompok masyarakat, digunakan sebagai panduan, tatanan, dan mengendalikan tingkah laku yang sesuai dan diterima setiap warga masyarakat harus menaati aturan yang berlaku, kaidah yang dipakai sebagai tolok ukur untuk menilai atau membandingkan sesuatu. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peraturan adalah sesuatu yang harus ditaati siswa atau santri untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, dan jika melakukan pelanggaran maka dikenakan sanksi. Berkenaan dengan pondok pesantren, maka peraturan pondok pesantren adalah ketentuan yang digunakan untuk mengatur hubungan antar individu dalam pondok pesantren.

Perketat aturan pondok pesantren dan takziran yang ada di pondok pesantren Insan Kamil Tanjung tujuannya untuk menjaga kelakuan ataupun tingkah laku santri untuk menjaga etika maupun akhlak sebagai seorang santri dengan masyarakat, mengingat lokasi pondok yang saling berdekatan dengan lingkungan masyarakat. Beberapa peraturan yang ada di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Purwokerto Selatan Banyumas :

Bagi santri yang tidak mengikuti peraturan-peraturan pondok akan dikenakan takziran atau hukuman (*Punishment*) adapun beberapa peraturan pondok yang harus ditaati para santri diantaranya, santri yang tidak mengikuti sholat berjama'ah (dihitung persholat) akan mendapatkan hukuman takziran berupa denda 1x1000 + surat Ar-Rohman, keluar lebih dari jam 9 malam santri tidak dibolehkan untuk pulang ke pondok pesantren, dilarang berboncengan dengan lawan

jenis di daerah sekitar pondok atau diluar pondok jika ketahuan akan mendapatkan takziran untuk membaca sholawat sebanyak 1000x, santri tidak diperbolehkan menggunakan pakaian yang ketat, beretika sopan santun dll. Sehingga dengan adanya peraturan-peraturan ini semua santri diharapkan dapat mematuhi, perketat aturan pondok pesantren dan takziran yang ada di pondok pesantren Insan Kamil Tanjung tujuannya untuk menjaga kelakuan ataupun tingkah laku.

B. Analisis Data Hasil Penelitian Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Purwokerto Selatan Kab. Banyumas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Purwokerto Selatan, maka penulis menganalisis data sebagai berikut :

1. Pola yang menggambarkan tentang pembentukan perilaku sosial santri dengan sesama santri, santri dengan keluarga besar Pondok Pesantren, santri dengan masyarakat dan melalui kitab rujukan pesantren, yang masing-masing tersebut akan di jelaskan dengan beberapa perilaku berikut :
 - a. Pola pembentukan yang menggambarkan perilaku atau sikap *tasamuh* di Pondok Pesantren Insan Kamil yaitu adanya perilaku saling menghargai dengan sesama santri di pondok pesantren. Di samping itu seorang santri yang berlaku sopan, rukun dengan masyarakat mengingat lokasi pondok yang berdekatan dengan masyarakat. Selain itu santri pondok pesantren juga sering dilibatkan dalam kegiatan di masyarakat seperti yasin, tahlil bersama ibu-ibu pengajian, *mitoni* bayi dan pengajian Kitab Jalalain, pengajian *al-barzanji* di Masjid Al-Izzah bersama bapak-bapak dan ibu-ibu setelah sholat berjama'ah, namun dengan adanya *Covid-19* ini kegiatan di masyarakat menjadi lebih

dibatasi.⁵⁷ Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terkait penerapan perilaku atau sikap *tasamuh* ini salah satunya pola pembentukan perilaku sosial santri terhadap keluarga ndalem, guru/ustadz dan pengurus dimana seorang santri itu harus ta'dim dan patuh terhadap perintah kiai dan ustadz dalam belajar mengaji, sopan santun, tata tertib dan lain sebagainya. Misalnya ketika di ndalem sedang ada acara para santri ikut membantu selain itu juga diadakan piket harian piket ndalem. Dari sini pembentukan dilakukan agar seorang santri memiliki sikap hormat kepada yang lebih tua dan patuh apa yang diperintahkan.⁵⁸

Sikap *Tasamuh* menurut K.H Salahuddin Wahid, ialah konsep untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda secara etnis, bahasa, budaya, politik maupun agama.⁵⁹ Untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam perbedaan yang ada di pondok pesantren, maka pondok pesantren sangat identik dengan tradisinya atau kebiasaannya yaitu menjaga kebersamaan, menghargai perbedaan, dan hidup dalam kesederhanaan.

Oleh karena itu agar seorang individu mampu dan siap menghadapi perbedaan dalam suatu masyarakat yang cakupannya lebih besar, terlebih dahulu sikap atau perilaku *tasamuh* ditanamkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren, karena sikap atau perilaku *tasamuh* di pondok pesantren hanya sebagian kecil penerapan agar seorang individu mampu menghadapi perbedaan ketika seorang individu itu benar-benar terjun ke masyarakat dan menjalankan perannya. Oleh karena itu para

⁵⁷ Hasil wawancara penulis dengan Pengasuh Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung 28 April 2021.

⁵⁸ Hasil wawancara penulis dengan mba Intan pengurus Pondok Pesantren Insan kamil pada tanggal 15 Mei 2021

⁵⁹ Fathurrohman . “Aswaja NU Dan Toleransi Umat Beragama”, *Jurnal Review Politik*. Vol. 02, No 01. 2012. hlm 84.

santri sangat dituntut untuk memiliki perilaku *Tasamuh* dalam kehidupan di pondok pesantren.⁶⁰

- b. Pola pembentukan yang menggambarkan perilaku atau sikap *tawazun* di pondok pesantren Insan Kamil yaitu santri mengikuti kegiatan di pondok pesantren seperti mengaji dan lain sebagainya yang mengutamakan kepentingan umum disamping kepentingan pribadi. Atau dalam hal lain santri mampu menyeimbangkan antara kepentingan di pondok maupun di luar seperti mengikuti kegiatan ekstra, intra dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren dengan mendapatkan hasil bahwa pola pembentukan perilaku sosial santri melalui lingkungan pondok pesantren yaitu melalui masyarakat sekitar. Disini seorang santri diajarkan untuk ikut berpartisipasi aktif di masyarakat langsung. Seperti mengikuti acara-acara yang berkaitan dengan masyarakat. Selain itu juga masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Insan Kamil mendukung dengan adanya pondok pesantren dan mengakui keberadaan santri sehingga memudahkan silaturahmi antara pondok pesantren dengan masyarakat dan menjadikan lingkungan yang agamis. Jadi ketika di masyarakat sedang mengadakan hajatan ataupun acara, santri turut diundang untuk meramaikan acara tersebut.

Misal waktu pada tanggal 17 Agustus santri dilibatkan untuk mengikuti rangkaian kegiatan 17 Agustusan di RT /RW 05/05 dari beberapa santri ada yang di tunjuk menjadi MC ataupun di tunjuk untuk memimpin doa pembukaan atau penutup. Namun di tahun ini dengan adanya *Covid-19* pelaksanaan kegiatan 17 Agustusan tidak dilaksanakan seperti pada tahun-tahun sebelumnya.

⁶⁰ Nurfadilah. 2018. "Internalisasi Nilai-Nilai Tradisi Tasamuh Dan Ta'awun Dalam Membentuk Kepribadian Santri", Skripsi. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati.

Sikap *Tawazun* (seimbang/harmoni) yaitu sikap yang berorientasi pada keseimbangan antara kepentingan individu dengan kepentingan kolektif atau umum, kepentingan antara pencarian kesejahteraan duniawi dengan kebahagiaan *ukhrawi*, kepentingan antara keluhuran wahyu dan kreativitas nalar manusia dan lain sebagainya. Seperti seorang santri yang hidup dalam pondok pesantren, ia hidup bermasyarakat di pondok pesantren dan bisa mendahulukan kepentingan yang bersifat umum.⁶¹

- c. Pola pembentukan yang menggambarkan sikap atau perilaku *Tawassuth* di Pondok Pesantren Insan Kamil yaitu santri yang hidup tidak hanya dengan sesama santri namun juga saling berdekatan dengan lingkungan masyarakat, ketika santri melakukan kesalahan atau berbuat menyimpang yang di pandang kurang baik, baik itu di lingkungan pondok maupun di lingkungan masyarakat, maka santri tersebut mendapat teguran ataupun *ta'zir*. Bentuk *ta'ziran* yang dianggap berat yakni langsung di tindak lanjuti ke pihak ndalem untuk kemudian di nasehati dan diarahkan supaya tidak melakukan kesalahan lagi. Karena sudah sepantasnya seorang santri yang memang hidup di lingkungan pondok pesantren harus mengikuti aturan yang ada demi kelancaran proses mencari ilmu dan membentuk akhlak yang baik untuk santri itu sendiri.

Setelah penulis melakukan observasi di Pondok Pesantren Insan Kamil bahwa dalam pola pembentukan perilaku sosial santri itu dapat melalui kitab-kitab rujukan pesantren dengan pemberian materi terkait pembentukan perilaku sosial santri yang dibimbing langsung oleh kiai atau ustadz kepada seluruh santri. Terkait dengan kitab rujukan di Pondok Pesantren Insan Kamil ini menggunakan kitab model klasik atau tradisional.

⁶¹ Nurfadilah. “*Internalisasi Nilai-Nilai Tradisi Tasamuh Dan Ta'awun Dalam Membentuk Kepribadian Santri*”, Skripsi. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati. 2018.

Adapun kitab rujukan yang digunakan di pondok pesantren Insan Kamil Tanjung, salah satunya Kitab *Nasoihul Ibad* karya Syekh Imam Nawawi yang didalamnya berisi mengenai ajaran-ajaran tasawuf Islam, dan kitab *Adabul alim Wal muta'alim* namun selama pandemi ini hanya pengajian Kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* secara *online* melalui *Google Meet* dan kajian Kitab *Jalalain* yang dapat dilaksanakan setelah jama'ah sholat subuh di Masjid Al-Izzah bersama ibu-ibu dan bapak-bapak jama'ah Masjid Al-Izzah.

Dari pembelajaran kitab-kitab yang dikaji, langsung dicontohkan dengan keadaan masyarakat sekitar dan pengalaman di samping pemberlakuan tata tertib, sehingga ketika terdapat tingkah laku dari santri yang tidak sesuai dengan pengajaran kitab atau norma yang berlaku langsung dikenakan *ta'ziran*. *Ta'ziran* yang dilakukan oleh pengurus pondok berlaku untuk pelanggaran santri di dalam lingkungan pondok pesantren maupun diluar lingkungan pondok pesantren (masyarakat umum).⁶²

Sikap *Tawassuth* (moderat) yaitu sikap atau perilaku keberagamaan yang tidak *ta'asub* atau fanatik dengan golongan tertentu maupun kemasyarakatan, keilmuan, dan lain sebagainya, selama tidak menyimpang dari prinsip-prinsip agama atau peraturan-peraturan yang sah dan diyakini kebenarannya. Sikap *Tawassuth* yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersikap *tathorruf* (ekstrem).⁶³

- d. Pola pembentukan perilaku sosial yang menggambarkan sikap Ta'awun di Pondok pesantren Insan Kamil yaitu pembagian jadwal piket harian

⁶² Hasil wawancara penulis dengan pak kiai Misbah pengasuh Pondok Pesantren pada tanggal 28 April 2021.

⁶³ Nofita Andria Safitri. 2017. "Implementasi Nilai-Nilai Tawasuth (Moderat) Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Pendidikan Karakter di MA Aswaja Ngunut Tulungagung", Skripsi. Tulungagung : IAIN Tulungagung.

diantaranya ada roan akbar pondok pesantren setiap hari minggu pagi, jadwal roan pondok harian, dan jadwal piket ndalem, yang kesemuanya membutuhkan saling kerjasama dan tolong menolong.

Dalam kehidupan pondok pesantren teman adalah saudara baru yang menjadi keluarga dekat selain orang tua kita, dimana di dalam pondok pesantren teman adalah sahabat seperjuangan, saudara, kakak, adik dan orang yang selalu bersama kita dalam suasana dan kondisi apapun. Oleh karenanya di dalam pondok pesantren Insan Kamil tersebut tentang pola pembentukan perilaku sosial santri ini memberikan pembentukan untuk santri dengan sesama santri agar saling peduli dan saling membantu satu sama lain, sebagai contoh apabila ada santri sakit, santri yang lain membantu untuk merawatnya sampai sembuh, selayaknya orangtua atau saudara kita yang sakit, begitu pula apabila ada teman santri lain yang membutuhkan pertolongan maka santri yang lain juga diajarkan untuk saling membantu ketika mereka sanggup memberi bantuan. Disisi lain pembentukan perilaku yang dilakukan dengan kemandirian pada masing-masing santri agar mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya. Sebagai contoh yaitu seorang santri dibiasakan untuk menjaga kebersihan, yaitu diadakannya roan pondok yang di jadwal dengan terstruktur berupa piket harian, piket ndalem dan sebagainya.⁶⁴

Setelah penulis melakukan observasi terhadap Pola Pembentukan Perilaku sosial santri dengan sikap *Ta'awun* seperti ini seorang santri tersebut akan terbiasa untuk mengerjakan pekerjaan rumah untuk kedepannya agar mereka selain dibekali dengan ilmu/pelajaran agama, namun mereka bisa menghargai dan membantu orangtua masing-masing.

⁶⁴ Hasil wawancara penulis dengan santri Pondok Pesantren Insan Kamil pada tanggal 3 Juli 2021.

Sikap *Ta'awun* (menolong) yaitu sikap yang harus dipraktekkan terutama dari yang kuat kepada yang lemah, dari yang kaya kepada yang miskin, dari yang pandai kepada yang bodoh, atau dari sesamanya. Sikap *Ta'awun* ini tidak hanya terbatas pada masalah individu, tetapi juga dalam masalah sosial secara luas.⁶⁵

2. Metode Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Banyumas

e. Pembiasaan

Metode Pembiasaan yang digunakan oleh Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung dalam pembelajaran mendalami kitab-kitab kuning adalah sebagai berikut :

- 2) Sorogan, Sistem dengan metode pembelajaran santri yang menyodorkan kitabnya kepada kiai secara bergiliran dan di dalam pondok pesantren ini lebih ditujukan untuk pembelajaran Al-Qur'an.
- 3) Hafalan, model pembelajaran dengan sistem santri menghafalkan teks-teks bahasa Arab seperti ayat suci Al-Qur'an, doa-doa hafalan dan lain sebagainya yang selanjutnya dibacakan kepada santri lainnya dalam majelis yang sama.
- 4) Bandongan, Metode bandongan adalah metode transfer keilmuan atau proses belajar mengajar yang ada di pesantren yang mengajarkan khusus pada kitab kuning. Modelnya kiai membacakan, menerjemahkan dan menerangkannya. Sedangkan santri mendengarkan, menyimak, dan mencatat apa yang disampaikan oleh kiai yang memberi pengajian tersebut.

⁶⁵ Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan di Pondok Pesantren*, (Kementrian Agama RI, 2012), hlm. 43-50.

Adapun para santri yang mengikuti kegiatan-kegiatan di Masyarakat, ketika masyarakat sekitar pondok memiliki hajat seperti khitanan, nikahan, dan mitoni bayi santri pondok di undang untuk memeriahkannya seperti mengisi untuk sholawatan, menjadi MC dan para santri diikutsertakan untuk memeriahkan Lomba 17 Agustusan bersama pemuda-pemudi di lingkungan pondok pesantren Insan Kamil Tanjung. Dengan pembiasaan melalui pembelajaran kitab-kitab kuning dan santri mempraktekkan langsung kepada masyarakat sehingga santri sudah terbiasa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat.

Pembiasaan adalah perilaku seseorang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama dalam rangka menambah ilmu pengetahuan baik di sekolah, di rumah maupun di pesantren. Kebiasaan perilaku yang positif atau baik akan membantu santri untuk menguasai pembelajaran yang baik, sehingga dengan kebiasaan yang baik maka seseorang akan menentukan keberhasilannya.⁶⁶

f. Keteladanan

Metode keteladanan di Pondok Pesantren menurut pengasuh Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung yaitu sebagai berikut :

- 1) Sebagai sumber pengetahuan bagi para santri karena sebagai figur utama dalam pondok pesantren, karena kiai menjadi sumber pengetahuan keagamaan dan sumber nilai-nilai yang dianut bagi santri. Dalam hal ini, kiai mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan dan sekaligus menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak yang baik kepada santrinya, proses pembentukan nilai-nilai tersebut dilakukan kiai maupun ustadz dalam setiap kegiatan tertentu dan di dalam setiap pertemuan pengajian melalui kajian kitab-kitab kuning tertentu.

⁶⁶ Cindy Anggraeni. "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab". *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.5 No.1 Juni 2010, hlm 100.

- 2) Menjadi tauladan bagi santri selain memberikan nasihat-nasihat kepada santri, seorang kiai juga mencontohkan dengan cara mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai sebuah bentuk teladan bagi para santri.
- 3) Agen perubahan, peran pesantren sebagai agen perubahan ini, menjadikan seorang kiai memberikan pembentukan pada setiap santri-santrinya tentang sosial kemasyarakatan, yaitu pentingnya bermasyarakat baik di dalam pondok pesantren maupun di lingkungan masyarakat.

Keteladanan berkaitan dengan perilaku yang dapat ditiru seseorang dalam bersosialisasi dengan lingkungan. Secara umum definisi keteladanan dapat dirumuskan sebagai suatu patut di contoh karena kebaikannya, dalam Kamus Besar Indonesia teladan adalah sesuatu patut ditiru atau contoh yang baik. Dalam bahasa Arab diistilahkan “*Uswatun Hasanah*” berarti cara hidup yang diradhai oleh Allah SWT.⁶⁷ Yang dimaksud keteladanan dalam pengertiannya sebagai *Uswatun Hasanah*, suatu cara mendidik, membimbing menggunakan contoh baik yang diridhai Allah SWT sebagaimana tercermin dari perilaku Rasulullah. Apabila pengasuh mendasarkan kepada keteladanan, konsekuensinya harus memberikan teladan kepada para santri dengan berusaha mencontoh dan meneladani Rasulullah Muhammad SAW seperti istilah “Guru iku digugu lan ditiru”: guru itu ditaati dan dicontoh. Oleh karena itu Allah mencontohkan kepribadian Rasulullah dijadikan panutan dan ukuran akhlak bagi semesta alam. Peran pengasuh dan ustadz sangat berperan penting dalam pola pembentukan perilaku sosial santri dengan metode keteladanan. Kiai, dalam pengertian umum adalah pendiri dan pemimpin pesantren. Ia dikenal sebagai seorang muslim terpelajar yang membaktikan hidupnya

⁶⁷ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran : Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung : CV Wacana Prima. 2008). hlm. 29.

semata-mata di jalan Allah dengan mendalami dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan.

g. *Punishment*/ Hukuman

Punishment yang diberikan pengurus pondok kepada santri yang melanggar peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesantren Insan Kamil sebagai berikut:

Santri yang tidak mengikuti sholat berjama'ah (dihitung persholat) akan mendapatkan hukuman takziran berupa denda 1x1000 + surat Ar-Rohman, keluar lebih dari jam 9 malam santri tidak dibolehkan untuk pulang ke pondok pesantren, dilarang berboncengan dengan lawan jenis di daerah sekitar pondok atau diluar pondok jika ketahuan akan mendapatkan takziran untuk membaca sholawat sebanyak 1000x, santri tidak diperbolehkan menggunakan pakaian yang ketat, beretika sopan santun dll. Sehingga dengan adanya peraturan-peraturan ini semua santri diharapkan dapat mematuhi.

Punishment adalah suatu bentuk prosedur atau tindakan yang diberikan kepada individu atau kelompok atas kesalahan, pelanggaran atau kejahatan yang telah dilakukan dalam bentuk *reinforcement* negatif atau penderitaan dalam rangka pembinaan dan perbaikan tingkah laku sehingga tidak terulang kembali di kemudian hari. Melalui *punishment* diharapkan seseorang atau kelompok yang melakukan kesalahan dapat menyadari perbuatannya, sehingga menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah tindakan.

Adanya *punishment* tentu agar ada dampak positif kepada santri. Dampak positif dari pemberian *punishment* adalah menjadikan rambu-rambu waspada kepada santri lain agar tidak melakukan pelanggaran, sehingga para santri dapat mengikuti peraturan yang ada. Adapun dampak negatif dari pemberian *punishment* yaitu santri yang dihukum merasa sudah tercoreng nama baiknya sehingga dia melakukan pelanggaran yang sama pun tidak ia takuti. Karena

pada dasarnya kebiasaan baik diawali dengan dibiasakan lalu biasa melakukan setelah itu terbiasa melakukan.⁶⁸

h. Peraturan

Beberapa Peraturan yang ada di Pondok Pesantren Insan Kamil sebagai berikut: Santri yang tidak mengikuti sholat berjama'ah (dihitung persholat) akan mendapatkan hukuman takziran berupa denda 1x1000 + surat Ar-Rohman, keluar lebih dari jam 9 malam santri tidak dibolehkan untuk pulang ke pondok pesantren, dilarang berboncengan dengan lawan jenis di daerah sekitar pondok atau diluar pondok jika ketahuan akan mendapatkan takziran untuk membaca sholawat sebanyak 1000x, santri tidak diperbolehkan menggunakan pakaian yang ketat, beretika sopan santun dll. Sehingga dengan adanya peraturan-peraturan ini semua santri diharapkan dapat mematuhi.

Peraturan adalah ketentuan yang mengikat warga kelompok masyarakat, digunakan sebagai panduan, tatanan, dan mengendalikan tingkah laku yang sesuai dan diterima setiap warga masyarakat harus mentaati aturan yang berlaku, kaidah yang dipakai sebagai tolok ukur untuk menilai atau membandingkan sesuatu. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peraturan adalah sesuatu yang harus ditaati siswa atau santri untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, dan jika melakukan pelanggaran maka dikenakan sanksi. Berkenaan dengan pondok pesantren, maka peraturan pondok pesantren adalah ketentuan yang digunakan untuk mengatur hubungan antar individu dalam pondok pesantren.⁶⁹

3. Jenis Perilaku

Berdasarkan data yang penulis peroleh diketahui jenis-jenis perilaku sosial santri yang terdapat di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung ini, diantaranya:

⁶⁸ Ulfah R. "Reward dan Punishment Dalam Pembentukan karakter Disiplin Santri". *Jurnal Tadbir Muwahhid*, vol. 2 No. 2, 2018 hlm 98.

⁶⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam : Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*, (Jakarta:Logos, 2002), hlm 34-35.

1. *Tasamuh*

Perilaku atau sikap *tasamuh* di pondok pesantren Insan Kamil yaitu adanya perilaku saling menghargai dengan sesama santri di pondok pesantren. Di samping itu seorang santri yang berlaku sopan, rukun dengan masyarakat mengingat lokasi pondok yang berdekatan dengan masyarakat. Selain itu santri pondok pesantren juga sering dilibatkan dalam kegiatan di masyarakat seperti yasin tahlil bersama ibu-ibu pengajian, mitoni bayi dan pengajian Kitab *Jalalain*, pengajian Al-Barzanji di Masjid Al-Izzah bersama bapak-bapak dan ibu-ibu setelah jama'ah sholat berjama'ah, namun dengan adanya *Covid-19* ini kegiatan di masyarakat menjadi lebih dibatasi.

Perilaku *tasamuh* ditanamkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren, karena sikap *tasamuh* di pondok pesantren hanya sebagian kecil penerapan agar seorang individu mampu menghadapi perbedaan ketika seorang individu itu benar-benar terjun ke masyarakat dan menjalankan perannya. Oleh karena itu para santri sangat dituntut untuk memiliki perilaku *Tasamuh* dalam kehidupan di pondok pesantren.⁷⁰

2. *Tawazun*

Perilaku atau sikap *tawazun* di Pondok Pesantren Insan Kamil yaitu santri mengikuti kegiatan-kegiatan di pondok pesantren seperti mengaji dan lain sebagainya yang mengutamakan kepentingan umum di samping kepentingan pribadi. Atau dalam hal lain santri mampu menyeimbangkan antara kepentingan di pondok maupun di luar seperti mengikuti kegiatan ekstra, intra dan sebagainya. Disini seorang santri diajarkan untuk ikut berpartisipasi aktif di masyarakat langsung. Seperti mengikuti acara-acara yang berkaitan dengan masyarakat, selain itu juga masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Insan Kamil mendukung dengan adanya pondok

⁷⁰ Nurfadilah. "*Internalisasi Nilai-Nilai Tradisi Tasamuh Dan Ta'awun Dalam Membentuk Kepribadian Santri*", Skripsi. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati. 2018.

pesantren dan mengakui keberadaan santri sehingga memudahkan silaturahmi antara pondok pesantren dengan masyarakat dan menjadikan lingkungan yang agamis. Jadi ketika di masyarakat sedang mengadakan hajatan ataupun acara, santri turut diundang untuk meramaikan acara tersebut.

Perilaku *Tawazun* ialah sikap yang berorientasi pada keseimbangan antara kepentingan individu dengan kepentingan kolektif atau umum, kepentingan antara pencarian kesejahteraan *duniawi* dengan kebahagiaan *ukhrawi*, kepentingan antara keluhuran wahyu dan kreativitas nalar manusia dan lain sebagainya. Seperti seorang santri yang hidup dalam pondok pesantren, ia hidup bermasyarakat di pondok pesantren dan bisa mendahulukan kepentingan yang bersifat umum.⁷¹

3. *Tawassuth*

Perilaku *Tawassuth* di pondok pesantren Insan Kamil yaitu santri yang hidup tidak hanya dengan sesama santri namun juga saling berdekatan dengan lingkungan masyarakat, ketika santri melakukan kesalahan atau berbuat menyimpang yang di pandang kurang baik, baik itu di lingkungan pondok maupun di lingkungan masyarakat, maka santri tersebut mendapat teguran ataupun ta'zir. Bentuk ta'ziran yang dianggap berat yakni langsung di tindak lanjuti ke pihak ndalem untuk kemudian di nasehati dan diarahkan supaya tidak melakukan kesalahan lagi. Karena sudah sepantasnya seorang santri yang memang hidup di lingkungan pondok pesantren harus mengikuti aturan yang ada demi kelancaran proses mencari ilmu dan membentuk akhlak yang baik untuk santri itu sendiri.

⁷¹ Nofita Andria Safitri. 2017. "Implementasi Nilai-Nilai Tawasuth (Moderat) Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Pendidikan Karakter Di MA Aswaja Ngunut Tulungagung", Skripsi. Tulungagung : IAIN Tulungagung.

Sikap *Tawassuth* yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersikap *tathorruf* (ekstrem).⁷²

4. *Ta'awun*

Sikap *Ta'awun* di Pondok Pesantren Insan Kamil yaitu sikap saling tolong menolong satu sama lain contohnya pembagian jadwal piket harian diantaranya ada roan akbar pondok pesantren setiap hari minggu pagi, jadwal roan pondok harian, dan jadwal piket ndalem, yang kesemuanya membutuhkan saling kerjasama dan tolong menolong. Dalam kehidupan pondok pesantren teman adalah saudara baru yang menjadi keluarga dekat selain orang tua kita, dimana di dalam pondok pesantren teman adalah sahabat seperjuangan, saudara, kakak, adik dan orang yang selalu bersama kita dalam suasana dan kondisi apapun.

Ta'awun merupakan kata bahasa Arab yaitu “*ta'aawana-yaata'aawanu-ta'awunan*”. Yang artinya tolong menolong, bekerja sama, bergotong royong. Pengertian *ta'awun* adalah tolong menolong dan saling membantu antar satu dengan yang lainnya. Sikap *ta'awun* adalah sikap yang sangat terpuji baik di mata Allah SWT maupun di mata orang-orang disekitar, Karena Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa.⁷³

⁷² Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan di Pondok Pesantren*, (Kementrian Agama RI, 2012), hlm. 43-50.

⁷³ Nurfadilah. “*Internalisasi Nilai-Nilai Tradisi Tasamuh Dan Ta'awun Dalam Membentuk Kepribadian Santri*”, Skripsi. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati. 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pola pembentukan perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Purwokerto Selatan maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pola pembentukan perilaku sosial santri yakni pertama sikap *Tasamuh* (toleran) dimana sikap ini menggambarkan saling menghormati di antara kelompok-kelompok masyarakat. Untuk penerapan di pondok pesantren yaitu adanya sikap saling menghargai dengan sesama santri pondok pesantren dengan masyarakat sekitar pondok pesantren. Kedua sikap *Tawazun* (seimbang) yaitu sikap yang berorientasi pada keseimbangan antara kepentingan individu dengan kepentingan umum. Untuk penerapan pembentukan perilaku sosial santri mampu menyeimbangkan antara kepentingan umum di pondok dengan kepentingan individu seperti santri mengikuti berbagai kegiatan yang ada di pondok maupun di kampus dan juga kegiatan yang melibatkan santri di masyarakat. Ketiga sikap *Tawassuth* (moderat) yaitu sikap yang menggambarkan keberagaman yang tidak fanatik, selama tidak menyimpang dari prinsip-prinsip agama peraturan yang sah dan diyakini kebenarannya. Untuk penerapan pembentukan perilaku sosial santri, ia juga dapat membaaur dengan masyarakat, ia mampu memposisikan dirinya dengan lingkungan sekitar, memegang teguh prinsip persaudaraan dan hidup berdampingan baik dengan masyarakat. Keempat *Ta'awun* (menolong) yaitu sikap yang menggambarkan saling tolong menolong dari yang kuat kepada yang lemah dalam masalah sosial secara luas, untuk penerapannya adanya jadwal kegiatan di pondok pesantren yang kesemuanya membutuhkan kerjasama dan saling tolong menolong.

Metode dalam pola pembentukan perilaku sosial santri tersebut diantaranya melalui pembiasaan, keteladanan, peraturan dan *punishment*. Metode pola

pembentukan perilaku sosial santri melalui pendalaman kitab-kitab kuning di pondok pesantren dengan menggunakan metode sorogan hafalan dan bandongan. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat seperti ketika masyarakat memiliki hajjat yang mengikut sertakan para santri Pondok Pesantren Insan Kamil juga merupakan metode untuk pembentukan perilaku sosial santri.

Metode keteladanan dalam pola pembentukan perilaku sosial santri juga peran kiai sebagai pengasuh dan mendidik para santrinya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak yang baik, dengan cara setiap pembelajaran ataupun pertemuan pengajian melalui kajian kitab-kitab tertentu. Disamping itu kiai juga menjadi tauladan bagi santrinya dengan memberi nasihat-nasihat juga mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian sebagai agen perubahan dimana santri di didik akan pentingnya sikap sosial kemasyarakatan karena nantinya santri juga terjun langsung di masyarakat dan menjadikannya tidak canggung ketika bersosialisasi di tengah-tengah masyarakat. Dan memberikan *punishment*/hukuman kepada santri pondok pesantren merupakan metode pembentukan perilaku sosial santri karena lokasi pondok yang berdekatan dengan masyarakat jadi harus menjaga etika, kesopanan dan mematuhi aturan-aturan yang ada di pondok pesantren dengan adanya *punishment* ini membuat para santri untuk lebih bertanggung jawab atas perilakunya sendiri.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Purwokerto Selatan ini, perkenalkanlah penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Purwokerto Selatan, lebih menambah sarana dan prasarana agar lebih memudahkan dalam proses pembelajaran khususnya bagi para santri. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung maka akan terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi para santrinya. Selain itu juga menjaga silaturahmi dengan lingkungan

masyarakat sekitar dengan harapan keberadaan pondok pesantren di lingkungan masyarakat ini menjadi pendukung untuk kemajuan Desa Tanjung Purwokerto Selatan, kemajuan dalam bidang agama, sosial maupun ekonomi.

2. Bagi pengurus, hendaknya lebih ditegaskan lagi peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesantren serta takziran yang diberikan, serta bertanggung jawab atas tugasnya sebagai pengurus pondok.
3. Bagi santri, hendaknya mematuhi peraturan pondok pesantren dan menjaga nama baik pondok pesantren, karena lokasi pondok pesantren ini berdekatan dan terbuka oleh masyarakat maka santri di harapkan dapat menjaga sikap menampilkan sikap sosialnya. Dan semoga dari berbagai pembelajaran yang telah diperoleh di pondok pesantren, dapat menjadi bekal dan pedoman hidup di masa yang akan datang, serta tetap teruslah berjuang di jalan Allah tanpa mengenal lelah, semoga seluruh santri kelak akan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan selalu memperoleh keberkahan dari semua pembelajaran yang telah dilakukan, dan lebih mematuhi aturan-aturan yang ada di pondok pesantren serta perlunya kesadaran diri terhadap tugasnya di pondok pesantren.
4. Bagi pembaca, penulis berharap semoga karya ini bisa bermanfaat dan menambah referensi serta wawasan dan keilmuannya.

C. Penutup

Alhamdulillah hirobbil,,alamin, segala puji bagi Allah yang Maha Rahmat dan Rahim, sholawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW atas rahmat dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi tugas studi S-1 ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pembuatan skripsi ini, semoga segala apa yang diberikan akan mendapat pahala dari Allah SWT berupa limpahan pahala. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca dan pecinta ilmu pada umumnya. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi ,dkk, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif* . Sukabumi : CV Jejak.
- Anggraeni, Cindy, 2010. Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab”. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.5 No.1.
- Anwar, Ali. 2011. *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal, 2012 *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azra, Azyumardi, 2002 *Pendidikan Islam : Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*, Jakarta : Logos.
- Efendi, Nur. 2014. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, Yogyakarta : Teras.
- Fathurrohman. 2012. “Aswaja NU Dan Toleransi Umat Beragama”, *Jurnal Review Politik*.
- Firdaus, Nunu. 2019. Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa.Vol. 4, No 1.
- Gerungan. 1996. *Psikologi Sosial*. Bandung : Eresco.
- Haryanto, Sugeng. 2012. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan di Pondok Pesantren*. Kementerian Agama RI.
- Haryanto, Sugeng. 2012. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan di Pondok Pesantren*. Kementerian Agama RI.
- Haryati, Nik. 2011. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Alfabeta.
- Hoerunisa, dkk. 2017. Strategi Pihak Pesantren dalam Mengatasi Santri yang Melakukan Perilaku Menyimpang. *Dalam SOSIETAS*. Vol 7, No. 1.
- Hurlock, Elizabeth B . 2009. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Masa Edisi Ke V*. Jakarta : Erlangga.

- Indra, Hasbi. 2018. *Pendidikan Pesantren dan Perkembangan Sosial Kemasyarakatan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Jailani, Abdul Qadir. 1994. *Peran Ulama dan Santri*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Maisah. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Masri, Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Masrur , Mohammad. 2018, *Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 12, No. 2.
- Masrur, Mohammad .2017 *Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 01, No. 02.
- Moloeng, J, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhakamurromah, Ahmad,. 2014. *Pesantren : santri, kyai dan tradisi*, *jurnal kebudayaan islam*. vol. 12, No.2.
- Mustajab. 2015. *Masa Depan Pesantren*. Yogyakarta : LKIS Yogyakarta.
- Nisrima,Siti . 2016. *Pembinaan Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*. *Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewenegaraan Unsyiah* .Vol. 03, No. 04.
- Nurfadilah. 2018. “Internalisasi Nilai-Nilai Tradisi Tasamuh Dan Ta’awun Dalam Membentuk Kepribadian Santri”, Skripsi. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati.
- R, Ulfah . 2018 “Reward dan Punishment Dalam Pembentukan karakter Disiplin Santri”. *Jurnal Tadbir Muwahhid*, vol. 2 No. 2.
- Safitri, Andria, Nofita. 2017. “Implementasi Nilai-Nilai Tawasuth (Moderat) Ahlussunnah Wal Jama’ah Dalam Pendidikan Karakter Di MA Aswaja Ngunut Tulungagung”, Skripsi. Tulungagung : IAIN Tulungagung.
- Sarlito,dkk. 2011. *Psikologi social*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Soebahar, Halim, Abd. 2013. *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai Dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang.

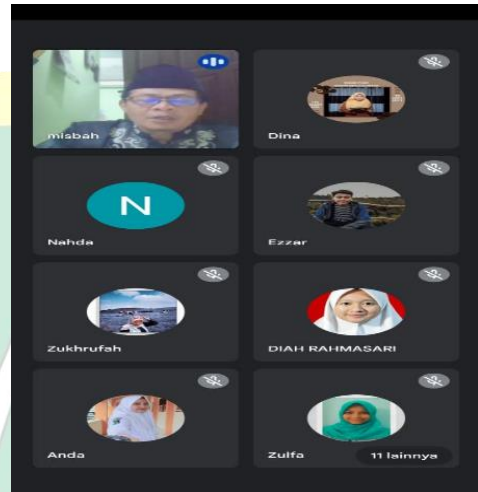
- Sugiyono, 2015 *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. 1995. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Press.
- Suwarno. 2017 Pondok Pesantren dan Pembentukan Karakter Santri (Studi tentang Pengembangan Potensi-Potensi Kepribadian Peserta Didik Pondok Pesantren Terpadu Almultazam Kabupaten Kuningan) *.Dalam Jurnal Ilmiah kajian Islam*. Vol.2, No. 1.
- Syah, Muhibbin , 2012. *Psikologi Belajar* .Jakarta : Rajawali Pers.
- Ulfah R. “*Reward dan Punishment Dalam Pembentukan karakter Disiplin Santri*”. Jurnal Tadbir Muwahhid, vol. 2 No. 2, 2018 hlm 98.
- Umar, Bukhari . 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : AMZAH.
- Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.
- Zakso, Amrazi dan Tri Haryati. 2013. Sikap dan Perilaku Siswa Berbasis Pondok Pesantren Sekolah Menengah Atas. *Hidayatul Muhsinin Kubu Raya. Artikel Penelitian, Universitas Tanjungpura*.
- Zuhriy, M Syaiduddin . 2011, Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf Dalam Walisongo, Vol. 19, No.2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi

Pada saat corona di Pondok Pesantren Insan Kamil hanya melaksanakan Pengajian Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim Secara Online Melalui Google Meet.
Tanggal (12 Januari 2022)
Bersama Pak Misbah



Mengaji se-khataman untuk seluruh santri Pondok Pesantren Insan Kamil. Dengan santri menyiapkan beberapa Al-qur'an yang akan dipakai oleh bapak dan ibu jama'ah masjid Al-izzah.



Ngaji Al-Qur'an di ndalem pengasuh dengan ustadzah sulfi selaku pengurus Pondok Pesantren Insan Kamil.



Pengajian kitab al-barzanji di mushola Al-Izza bersama masyarakat sekitar Pondok Pesantren Insan Kamil.



i. Sejarah Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung

Berdirinya pondok pesantren Insan Kamil bermula dari adanya beberapa santri alumni pondok pesantren Assalam Wado Blora Jawa Tengah yang ingin melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi di STAIN Purwokerto. PP Assalam adalah pondok pesantren di bawah asuhan K.H Noor Hamid yang notabene adalah bapak mertua dari pengasuh PP. Insan Kamil. Dengan kondisi ekonomi yang terbatas, tidak adanya sanak family dan banyak hal lainnya sehingga para santri alumni PP. Assalam tersebut melanjutkan studinya dengan mengikuti keluarga PP. Assalam yang ada di Purwokerto yang dimulai sejak tahun 2009. Hal ini kemudian banyak diikuti oleh santri alumni PP. Assalam Wado Blora pada tahun-tahun berikutnya yang ingin melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi dengan memilih STAIN Purwokerto. Di samping masalah tersebut, penyebaran pengetahuan keagamaan dirasa perlu untuk keberlangsungan pendidikan keagamaan ala *ahlussunnah wal Jama'ah Annahdliyah*. Semangat belajar keagamaan, mengkaji al-Qur'an dan kitab-kitab warisan ulama terdahulu (*turast*) yang ada pada masyarakat wilayah Tanjung Purwokerto Selatan (khususnya adalah warga Nahdlatul Ulama) menjadikan Ust. M. Misbah Zaeni Dahlan berusaha untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan keagamaan di antaranya TPQ Al-Izzah tahun 2010 dan Pondok Pesantren Insan Kamil Tahun 2011 yang saat itu

masih menjadi cabang dari Pondok Pesantren Darul Khair yang di bawah Yayasan Pendidikan Islam Darul Khair Babakan Lebaksiu Tegal. Seiring dengan perkembangan waktu dan standarisasi kompetensi mahasiswa STAIN Purwokerto, maka ada tuntutan dan kebutuhan mahasiswa untuk bisa mengikuti ujian standarisasi Baca Tulis Al-Qur'an dan Pengetahuan Praktek Ibadah (BTA-PPI) yang diterapkan oleh IAIN Purwokerto. Mengingat tuntutan dan kebutuhan tersebut semakin meningkat, kami pun terus menerus berupaya untuk mengembangkan model pembelajaran dan sekaligus menyiapkan sarana prasarana yang lebih memadai. Akhirnya, dengan mengharap Ridha Allah dan cucuran Rahmat-Nya, kami berusaha melegalkan pusat kajian Pendidikan keagamaan kami dengan berdiri sendiri lepas dari Yayasan Pendidikan Islam Darul Khair Babakan Lebaksiu Tegal dengan mendirikan Yayasan yang bernama "Yayasan MANHAJUS SALIKIN ALHAMIDIYAH" sebagai payung untuk mendirikan "Pondok Pesantren Insan Kamil" yang telah berdiri dan berakta Notaris yang ditanda tangani pada hari Kamis, tanggal 26 Jumadil akhir 1441 H atau bertepatan pada tanggal 20 Februari 2020 M.

b. Visi , Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung

VISI :

Mencetak generasi Muslim yang rahmatan lil'alamin, Kreatif, Inklusif, dan Mandiri.

MISI :

1. Menjadikan Pondok Pesantren Insan Kamil sebagai pusat kajian dan informasi keislaman
2. Membekali santri dengan wawasan keislaman yang inklusif dan rahmatan lil'alamn.
3. Membekali santri dengan keseimbangan wawasan IPTEK, IMTAQ dan Life Skill ,Kecakapan hidup) , untuk menghadapi persaingan global.
4. Melahirkan generasi santri yang memiliki kesalehan secara individual dan sosial.

TUJUAN :

Adapun tujuan pendirian Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Purwokerto Selatan Banyumas :

1. Mengoptimalkan pelayanan pendidikan non formal sesuai dengan kurikulum pesantren.
2. Meningkatkan peran serta Pondok Pesantren Insan Kamil Purwokerto dalam penyelenggaraan pendidikan non formal bagi santri, sehingga santri dapat memiliki kemampuan intelektual, spiritual dan berbudi pekerti yang luhur.
3. Menyediakan forum pembelajaran bagi santri untuk menghadapi persiapan test BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dan PPI (Pengetahuan Praktek Ibadah) yang diselenggarakan oleh UIN Prof. Syaifuddin Zuhri Purwokerto.

Tujuan khusus :

- a. Mencetak kader ulama yang memiliki aqidah yang kokoh, ilmu yang luas dan mengamalkan nilai-nilai pancasila dan Ahlusunnah Wal jama'ah Annahdliyah.
- b. Menyediakan SDM yang mandiri dan konsisten mengamalkan nilai-nilai Islam yang *Rahmatan lil alamin* di tengah-tengah masyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Mewujudkan manusia yang berakhlakul karimah, cerdas secara intelektual dan spiritual, yang dapat menjadi teladan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.
- d. Menyiapkan calon pemimpin sosial-keagamaan dengan keterampilan yang memadai seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Profil dan Susunan Pengurus Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Banyumas.

a. Nama Pesantren :

Pondok Pesantren Insan Kamil

b. Pengasuh :

Dr. Misbah Zaeni Dahlan, M.Ag.

Dr. Elya Munfarida, M.Ag.

c. E-mail :

pp.insankamil1@gmail.com

d. Status Yayasan : Aktif

e. Pendiri :

1. Dr. M. Misbah Zaeni Dahlan, M.Ag.
2. Umrotin
3. Dr. Elya Munfarida, M.Ag.
4. Asror Hamidi
5. Ahsan Rosidi
6. Thania Putri Ratnasari

f. Pembina :

- a. Dr. M.Misbah Zaeni Dahlan,M.Ag.
- b. Umrotin

g. Pengurus :

Ketua : Dr. Elya Munfarida. M.Ag.

Sekretaris : Ahsan Hamidi

Bendahara : Thania Putri Ratnasar

Pengawas : Asror Hamidi

No. Sertifikat Tanah : 11.27.71.07.1.00839.

Luas Bangunan : 242 m² (dua ratus empat puluh dua meter persegi).

h. Pengasuh dan Dewan Asatidz :

Jabatan	Nama	Pendidikan Terakhir
Pengasuh	Dr. M. Misbah Zaeni Dahlan, M.Ag.	S3 Studi Islam
Dewan Asatidz	Dr. Elya Munfarida, M.Ag.	S3 Studi Agama dan Budaya
	Arif Wirawan Muhammad, M.Kom	S2 Teknik Informatika
	Umi Athiyah Zaeni, M.Kom.	S2 Teknik Jaringan
	Sulfiyah, M.Pd.	S2 Pendidikan Agama Islam
	Ahmad Fauzan	Madrasah Aliyah Ma'had Assalafiyah

4. Daftar kegiatan Pondok Pesantren Insan Kamil

- a. Pembelajaran Al-Qur'an bin-Nadzar dan Bil-Ghaib setiap habis maghrib
- b. Pengajian kitab kuning setiap habis Isya dan Shubuh
- c. Pembacaan Al-Barzanji dan Simtudduror bagi santri mukim setiap malam Jum'at
- d. Pembacaan Al-Barzanji dan Simtudduror bagi santri tidak mukim setiap malam Selasa
- e. Dzikir Nariyah bersama Jama'ah Padang Wulan setiap malam Jum'at ba'da Isya bagi Anshor dan Banser.
- f. Kajian Tauhid dengan Kitab Mu'taqod dan Kitab Assa'dah bagi santri mukim, Anshor, Banser, NU Ranting, dan warga masyarakat setiap Rabu Malam ba'da Isya di PPKA-IKA
- g. Pengajian Al-Qur'an dan keagamaan bagi anak-anak dengan TPQ "Al-Izzah"
- h. Majlis Jum'at Berkah, pengajian setiap habis shubuh bagi masyarakat sekitar pondok di Masjid Al-Izzah.

5. Kitab-kitab Yang Dipelajari

Kitab Tafsir Jalalain.

Kitab al-Arbain al-Nawawiyah

Kitab Matn al-Ghayah wa al-Taqrib

Kitab Safinatunnajah

Kitab Fasholatan

Kitab Mu'taqod

Kitab As Sa'adah 1,2,3,4

Kitab Khulasoh Nurul Yaqin 1,2,3

Kitab Nasoihul' Ibad

Kitab Ta'lim Al-Muta'alim

Kitab Matn al-Ajrumiyah

Kitab Al-amsilah al-tashrifyyah

Modul BTA & PPI, UIN Saifuddin Zuhri

6. Data Nama-nama Santri Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung.


1. SITI NUR KHOLISHOTUL UMAH
2. IDA NUR ROHMATIN
3. ERNA SHOLIKHATUN
4. RENI YULIA AMBARWATI
5. SITI NI'MATUS SHOLIKHAH N.F
6. DEWI SUNDARI
7. FITRI NURUL FALAH
8. MANDAINI SUFITA S.S
9. NAHDIYATUN NAHDIFA

10. AINIYATUL LATIFAH
11. DEA ANANDA NUR FAJAR
12. KHAIRUNISA MAHDIYAH
13. FARA AMALIA MUKTI
14. AULIA MIFTAHUL JANNAH
15. ANNISA FITRIANA TOSIM
16. UCI SURYANINGSIH
17. ADELIA SAFNA SABRINA
18. INDA FEBRIANI
19. NGAINUN HIDAYATI HUSNA
20. INTAN NUR LATIFAH
21. DWI NUR INDAH LESTARI
22. HUSNA DIANTRI PUTRI
23. YOSHINTA ZAHRA RAMADHANI
24. SULIS SETYOWATI
25. RINA KHAMIDAH



Lampiran 2

Blangko Bimbingan Proposal Skripsi




KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53125
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id


BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Dea Ananda Nur Fajar
 No. Induk : 1717402008
 Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI
 Pembimbing : A. Sahnan, S.Ud.,M.Pd.I
 Nama Judul : Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Purwokerto Selatan Banyumas









No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa




IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0




KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53125
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

1	Jum'at / 15 Januari 2021	Teknis bimbingan dilakukan secara online dengan mengirimkan softfile yang akan di review		
2	Rabu/ 20 Januari 2021	Konsultasi mengenai kajian pustaka yang akan dikaji dalam penelitian		
3	Kamis/ 15 April 2021	Hasil review : 1. Menspesifikan latar belakang masalah 2. Menjelaskan format penulisan yang baik dan benar 3. Menjelaskan mengenai metode penelitian 4. Menjelaskan penulisan daftar pustaka dengan baik dan benar		
4	Rabu/ 21 April 2021	Review Proposal		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Lampiran 3

Surat keterangan Lulus Ujian Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e. 907 /ln.17/FTIK.JPAIPP.00.9/5/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Purwokerto Selatan Banyumas.

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Dea Ananda Nur Fajar
NIM : 1717402008
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 4 Mei 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Purwokerto, 4 Mei 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



Penguji


Mawi Khusnul Albar, M. Pd. I
NIP.198302082015031001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>disisi tanggal</i>
No. Revisi 0

Lampiran 4

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B-1158/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Dea Ananda Nur Fajar
NIM : 1717402008
Prodi : PAI


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin-Rabu, 12-14 Juli 2021
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Juli 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 5

Surat Balasan Izin Pendahuluan



المعهد "إنسان كامل" الإسلامي تانجونج بانسيومس

PONDOK PESANTREN INSAN KAMIL

Jl. Pahlawan Gg. IX, RT. 05 RW. 05 Tanjung
Purwokerto Selatan, Banyumas 53144 Telp. 0816689734
Email: pp.insan.kamil@gmail.com

Nomor : 06/PPIK/P.IK/IV/2021

Purwokerto, 28 April 2021

Lamp. : -

Hal : Balasan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth:

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik

Cq. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Diberitahukan dengan hormat bahwa kami sebagai pengasuh pondok pesantren Insan Kamil Tanjung Purwokerto Selatan memberikan ijin bagi mahasiswa:

1. Nama : Dea Ananda Nur Fajar
2. NIM : 1717402008
3. Semester : VIII (delapan)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2020/2021

Untuk melakukan observasi pendahuluan dalam rangka penelitian skripsinya di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Purwokerto Selatan

Demikian surat keterangan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Purwokerto, 28 April 2021
Hormat saya
Pengasuh PP. Insan Kamil

Dr. M. M. Zaen Dahlan, M.Ag.

Lampiran 6

Blangko Bimbingan Skripsi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinwatu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dea Ananda Nur Fajar
 No. Induk : 1717402008
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : A. Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
 Nama Judul : Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung Purwokerto Selatan Banyumas.


No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 8 Desember 2021	1. Kalimat setelah titik diberi spasi. 2. Merevisi kajian Pustaka mengambil minimal dari 3 jurnal 3. BAB II lebih di jabarkan		
2.	Kamis, 20 Januari 2022	Lanjutkan bab 3-4		
3.	Selasa, 27 September 2022	1. Margin dan penulisan sesuaikan dengan panduan skripsi tahun 2022 2. Menambahkan teks wawancara dengan pengasuh/pengurus pondok di bab 4 3. Dan lebih dipertegas lagi dengan Observasi.		
4.	Rabu, 19 Oktober 2022	Mengaitkan teori dengan data yang sudah ada apakah sudah sesuai atau belum		
5.	Rabu, 15 Februari 2023	Istilah Arab ditulis miring, pemberian dokumentasi		
6.	Sabtu, 18 Maret 2023	Kutipan diubah tanda kalimatnya 1 spasi, pertegas disertai paragraf nya, dll		


 Edit dengan WPS Office



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinwatu.ac.id


7.	Senin, 27 Maret 2023	Revisi bab 4 dibagian Analisis data menambahkan beberapa kalimat.		
8.	Rabu, 13 Juni 2023	1. Tambahkan lagi analisis di bab 4, perbaiki bab 5 2. Perbaiki halaman awal semuanya		
9.	Kamis, 15 Juni 2023	1. Tata letak bagian analisis bab 4 diperbaiki lagi 2. Abstrak juga perlu diperbaiki 3. Daftar isi		
10.	Jum'at, 16 Juni 2023	Checking akhir dan Finishing		
11.	Senin, 19 Juni 2023	ACC Skripsi		

 Edit dengan WPS Office



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinwatu.ac.id

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 19 Juni 2023
 Dosen Pembimbing


 Ahmad Sahnan, S. Ud., M Pd.I

Lampiran 7

Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Dea Ananda Nur Fajar
NIM : 1717402008
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan/Prodi : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri di Pondok
Pesantren Insan Kamil Tanjung Purwokerto Selatan
Kabupaten Banyumas.

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 19 Juni 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI,

Rahman Affandi, S. Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Dosen Pembimbing

Ahmad Sahnan, S. Ud. M.Pd.I

Lampiran 8

Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3890/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : DEA ANANDA NUR FAJAR
NIM : 1717402008
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto


Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 19 Oktober 2022
Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 9

Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN
LULUS SEMUA MATA KULIAH
PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQOSYAH

Yang bertandatangan di bawah ini,
Nama : Dea Ananda Nur Fajar
NIM : 1717402008
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam / PAI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya


1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif, dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.




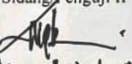
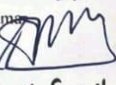
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 19 Juni 2023
Yang Menyatakan,


Dea Ananda Nur Fajar
NIM. 1717402008

Lampiran 10

Berita Acara Sidang Munaqasyah

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsu.ac.id
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH	
Nama :	Dea Ananda Nur Fajar
NIM :	1717402008
Program Studi :	PAI
Tanggal Ujian :	06 Juli 2023
Judul Skripsi :	POLA PEMBENTUKAN PERILAKU SOSIAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN INSAN KAMIL TANJUNG PURWOKERTO SELATAN BANYUMAS
Berdasarkan hasil sidang pengujian, Skripsi Saudara dinyatakan LULUS LULUS dengan nilai <u>78</u> / <u>80</u> B+	
CATATAN:	
<ul style="list-style-type: none">- Tata tulis diperbaiki sesuai dg pedoman terbaru- Penempatan judul diperbaiki- Masalah penelitian dalam LBTU belum muncul.- RM. kerangka teori - pembahasan - simpulan belum selesai- transkrip observasi dan wawancara belum ada- Hasil foto plagiasi belum ada- Surat balasan jika riset individu belum ada- Lampiran foto hasil nyambung dg judul penelitian.	
Batas Akhir Penyelesaian Skripsi : Maksimal 1 Bulan	
Peserta Ujian	Purwokerto, <u>06 Juli 2023</u> Ketua Sidang Pembimbing/Pengujian I
 <u>Dea Ananda Nur Fajar</u> NIM. 1717402008	 <u>Ahmad Sahnan, S.Ud., M.P.I.</u> NIP.
Sekretaris Sidang/Pengujian II	Pengujian Utama
 <u>Intan Nur Azizah, M.Pd.</u> NIP.	 <u>Prof. Dr. H. Gusito, M.Ag.</u> NIP.
Jika melampaui batas akhir sebagaimana di atas, maka hasil munaqasyah dibatalkan dan mahasiswa wajib munaqasyah ulang	
Micro 4	

Lampiran 11

Sertifikat BTA/PPI



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/7445/20/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : DEA ANANDA NUR FAJAR
NIM : 1717402008

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



ValidationCode

Purwokerto, 20 Jun 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

Lampiran 12

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Lampiran 13

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مدونان، شارع جندول أحمددياني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤- www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة
الرقم: ١٧/٢٠١٨/PP.../UPT. Bhs/

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : ديا أندلا نور فجر
رقم القيد : ١٧١٧٤٠٢٠٠٨
القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٦٣
١٠٠
(مقبول)

سورة
مادة:
الشهادة

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨
الوحدة لتنمية اللغة،
الدكتور/علاء الماجستير
رقم الموظف: ١٩٩٣٠٣١٠٠٥ : ١٩٦٧٠٣٠٧




Lampiran 14

Sertifikat Ujian Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/3303/II/2020

SKALA PENILAIAN



SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

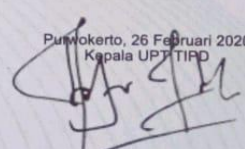
MATERI PENILAIAN


MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	90 / A

Diberikan Kepada:
DEA ANANDA NUR FAJAR
NIM: 1717402008
Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 19 Maret 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 25-09-2018.



Purwokerto, 26 Februari 2020
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 15

Sertifikat KKN



SERTIFIKAT

Nomor: 1022/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : DEA ANANDA NUR FAJAR
NIM : 1717402008
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **94 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,

H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 16

Sertifikat PPL



The certificate is enclosed in a yellow border with decorative black and white geometric patterns in the corners. It features the IAIN Purwokerto logo on the left and the institution's name and address in the upper center. The word 'Sertifikat' is written in a large, stylized yellow font. The recipient's name and ID are prominently displayed in the center. The text describes the completion of a field practice (PPL) activity during the second semester of the 2020/2021 academic year. Two signatures are present at the bottom, one from the Dean and one from the Laboratory Head, both dated April 12, 2021.

**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021

Diberikan kepada :

DEA ANANDA NUR FAJAR
1717402008

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 17

Turnitin Skripsi

Skripsi Dea

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	9%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	5%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
5	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches

Lampiran 18

Transkrip Observasi

NO	TANGGAL	AGENDA	KETERANGAN
1	27 April 2021	Observasi	Peneliti bertemu dengan Pak Misbah selaku Pengurus Pondok Pesantren Insan Kamil. Oleh Pak Misbah peneliti mendapatkan beberapa informasi lainnya. Sambil mencari tau mengenai Pola Pembentukan Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung. Dan peneliti meminta izin untuk melakukan observasi pendahuluan di pondok pesantren ini.
2	28 April 2021	Observasi dan wawancara	Peneliti mendapatkan surat balasan penelitian dari pengasuh pondok pesantren dan kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Pak Misbah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Insan Kamil mengenai pondok pesantren Insan Kamil. Berbagai Informasi mengenai hubungan antara masyarakat dengan santri pondok pesantren.
3	3 Mei 2021	Wawancara	Peneliti melakukan wawancara dengan Mba Intan selaku pengurus pondok pesantren mengenai kegiatan-kegiatan di masyarakat yang berkaitan dengan pola

			pembentukan perilaku sosial santri dan peneliti melakukan wawancara dengan Mba sulvi yaitu santri pondok pesantren bertanya mengenai kegiatan yang ada di pondok pesantren.
4	15 Mei 2021	Wawancara	Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus pondok pesantren, melakukan pengambilan dokumentasi dan juga meminta data (sejarah pondok, visi misi dll) mengenai pondok pesantren Insan Kamil Tanjung.



Lampiran 19

Transkrip Wawancara

A. Tempat wawancara : Rumah/Ndalem Pengasuh Pondok Pesantren Insan Kamil

Tanggal wawancara : 28 April 2021

Nama : Dr. M. Misbah Zaeni Dahlan, M.Ag.

1. Menurut Bapak selaku Pengasuh Pondok Bagaimana Pola Pembentukan Perilaku Sosial yang terjadi di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung ?

Prinsipnya agar tidak menciptakan manusia yang tidak bersifat individu. Sehingga dengan lokasi pondok pesantren yang berdekatan dengan masyarakat agar dapat menciptakan kepedulian santri terhadap masyarakat dan santri dapat bersosialisasi dengan orang-orang di sekelilingnya.

2. Pola apa saja yang terjadi dalam pembentukan perilaku sosial santri ?

Pola pembentukan perilaku sosial santri dapat terbentuk melalui sikap Tasamuh (sikap saling menghormati dengan sesama, sikap tawazun (sikap yang berorientasi pada keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan umum, sikap tawassuth (sikap yang menggambarkan bahwa dirinya mampu memposisikan dengan lingkungan masyarakat, sikap ta'awun (tolong menolong dengan sesama).

Masyarakat yang sangat mendukung dan welcome terhadap santri, sehingga sifatnya sama sama saling menguntungkan.

3. Lalu Metode yang digunakan dalam pola pembentukan perilaku sosial santri ?

Metode yang digunakan dapat melalui beberapa faktor bisa melalui pembiasaan dimana santrinya disini dibiasakan untuk selalu diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat sehingga nantinya santri

sudah terbiasa bersosialisasi di tengah-tengah masyarakat. Lalu peran kiai dan ustadz/ustadzah pondok pesantren karena melalui para guru ini nantinya menjadi sumber pengetahuan untuk para santri, menjadi tauladan santri dan menjadi agen perubahan.

B. Tempat wawancara : Pondok Pesantren Insan Kamil

Tanggal wawancara : 3 Mei 2021

Nama : Intan Nur Lathifa

1. Menurut saudara bagaimana bentuk yang menggambarkan perilaku atau sikap sosial santri ?

Disini santri wajib mengikuti kegiatan di pondok pesantren seperti mengaji dan belajar di kampus maupun di pondok namun santri harus bisa menyeimbangkan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan di luar pondok. Contohnya ketika masyarakat memiliki hajat seperti khitanan, mitoni bayi, dan lomba 17 Agustus santri pondok diundang turut ikut memeriahkannya seperti mengisi untuk sholawatan/barzanji dan menjadi MC di acara tersebut.

Santri wajib mengikuti pengajian kitab jalalain setelah sholat jama'ah subuh di masjid Al-Izzah bersama masyarakat sekitar pondok pesantren, sema'an Al-Qur'an bersama ibu-ibu masyarakat pondok pesantren Insan Kamil, dll.

2. Menurut saudara metode apa saja untuk membentuk pembiasaan terhadap santri ?

Metode yang digunakan oleh pondok pesantren bisa melalui pembelajaran kitab-kitab kuning seperti melalui sorogan, hafalan Al-Qur'an, hafalan do'a dan bandongan.

C. Tempat wawancara : Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung

Tanggal Wawancara : 15 Mei 2021

Nama : Sulfiyah

1. Menurut Mba Sulfi selaku pengurus Pondok pesantren kegiatan apa saja yang ada di pondok pesantren sehingga dapat membentuk pola pembentukan perilaku sosial santri?

Dengan pembagian jadwal piket harian diantaranya roan akbar pondok pesantren jadi setiap hari minggu pagi, jadwal roan pondok harian, jadwal piket ndalem, yang semuanya saling membutuhkan kerjasama satu sama lain sehingga dengan adanya saling tolong menolong tersebut nanti adanya keterikatan saling tolong menolong dengan sesamanya.

2. Peraturan apa saja yang ada di Pondok Pesantren Insan Kamil Tanjung ?

Santri yang tidak mengikuti sholat berjama'ah (dihitung persholat) akan mendapatkan hukuman takziran berupa denda 1x1000 + surat Ar-Rohman, keluar lebih dari jam 9 malam santri tidak dibolehkan untuk pulang ke pondok pesantren, dilarang berboncengan dengan lawan jenis di daerah sekitar pondok atau diluar pondok jika ketahuan akan mendapatkan takziran untuk membaca sholawat sebanyak 1000x, santri tidak diperbolehkan menggunakan pakaian yang ketat, beretika sopan santun dll. Sehingga dengan adanya peraturan-peraturan ini semua santri diharapkan dapat mematuhi.

D. Tempat wawancara : Rumah Khairunisa Mahdiyah

Tanggal wawancara : 3 Mei 2021

Nama : Khairunisa Mahdiyah

1. Menurut anda sebagai masyarakat sekitar Pondok Pesantren apa bentuk perilaku sosial santri pondok pesantren Insan Kamil Tanjung?

Sikap santri yang saling peduli dan saling membantu satu sama lain, saya melihat apabila ada salah satu santrinya sedang sakit santri yang lain membantu dan merawatnya sampai sembuh selayaknya orangtua atau saudara sendiri dan ketika santri di mintai tolong oleh masyarakat santri

siap memberikan pertolongan dan bantuan apabila masyarakat mengalami kesulitan.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. DATA PRIBADI

1. Nama : Dea Ananda Nur Fajar
2. Tempat/Tgl lahir : Purbalingga, 19 Maret 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Jln. Pahlawan rt/rw 3/4 Tanjung Purwokerto Selatan
Kab. Banyumas Jawa Tengah.
7. Nama Ayah : Slamet Riady
8. Nama Ibu : Nur Khasanah
9. Nama Suami : Adi Surya Sejati
10. Nama Anak : Zena Naureena Kanaya
11. No HP : 08112919517
12. Email : deaanandanurfajar1919@gmail.com

b. PENDIDIKAN FORMAL

1. TK PEMBINA PURWOKERTO SELATAN
2. SD 6 KEDUNGWULUH PURWOKERTO BARAT
3. MTS AI MERTAPADA CIREBON
4. MA AL-HIKMAH 2 BREBES
5. UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.